

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur yang mengemban visi-misi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik , kesehatan ,keterampilan ,pikiran ,perasaan ,kemauan sosial serta masalah kepercayaan . Dalam hal ini , sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki beban dan tanggungjawab dalam melaksanakan tujuan dari visi-misi pendidikan tersebut. Hal ini terkait dengan perkembangan perubahan zaman yang semakin dewasa saat ini yang dapat mempengaruhi anak-anak baik dalam berpikir,bersikap dan berperilaku , khususnya bagi mereka yang masih dalam perkembangan belajar meniti perkembangan diri. ¹ Pendidikan Nasional di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan sesuai yang termaktup dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹ Lickona, “ *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*

“, *Jurnal Pendidikan* 4.1 (2017),h 220

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan adalah upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun non formal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam perkembangannya, di era globalisasi yang sangat mementingkan mutu, mau tidak mau sekolah harus berhadapan dengan kompetitor lainya ditengah dunia masa kini yang kian kompetitif. Perkembangan sistem pendidikan dan perubahan kurikulum yang silih berganti setiap periodenya di Negara ini menyebabkan dampak yang sangat signifikan baik itu secara langsung maupun tidak , sekolah adalah yang paling merasakan imbas dari pergantian kurikulum dan sistem pendidikan. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran kurikulum .

². Peraturan Presiden Republik Indonesia N. 87 Tahun 2017, “ *Penguatan Pendidikan Karakter*”, . Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

³ Zakiah Daradjat,” *Ilmu Pendidikan Islam*, “ (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 63-64.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam Islam, konsep kurikulum bermakna manhaj yaitu jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh).⁴

Keberhasilan pendidikan salah satunya adalah mutu dari kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum sangat berperan besar di setiap langkah dan tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran. Berdasarkan peraturan Mendiknas No 19 Tahun 2007, Mendiknas

⁴ Mujtahid, 2011, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

telah menetapkan standar kurikulum bagi lembaga pendidikan dibawah naungannya. Akan tetapi Mendiknas juga memberi ruang kepada setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi disetiap lembaga pendidikan .

Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar ⁵ . Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan formal. Sebagaimana terdapat di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2). Ditegaskan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama.

⁵ Muhaimin, 2001 , Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28

Maka dengan demikian jelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dan harus diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat tinggi atau perguruan tinggi. Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi:

a. Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundangan - undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b. Segi Religius yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepada Allah.

c. Aspek Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan siswa baik sebagai individu maupun masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat ketentraman dan ketenangan, untuk itu dibutuhkan pegangan hidup yang disebut agama.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Kekhasan yang paling menonjol adalah fungsi utamanya yang tidak sekedar meningkatkan pengetahuan keislaman, tetapi menumbuhkembangkan, memelihara dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, PAI memiliki

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

kompleksitas yang lebih rumit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain karena tidak terbatas olah pikir yang rasional-kognitif juga harus meniscayakan olah kalbu emosional spiritual .⁷

Menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu :

1) Knowing, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, 2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama dan 3) being yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran, menumbuhkan minat belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik. Apabila muatan kurikulum telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah upaya memilih materi yang berkualitas dan membangun pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning experiences) bagi peserta didik. Dengan demikian tugas dari para pendidik adalah mengidentifikasi dan memilih materi yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi pembelajaran pada umumnya tersedia dari berbagai sumber .⁸ Tetapi apabila materi yang diperlukan tidak tersedia, maka pendidik atau guru yang bersangkutan harus mengembangkan sendiri dengan menggunakan kaidah-kaidah

⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012,) h,V

⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, h, 3

dan format untuk memastikan kegunaan yang optimal dari materi yang dikembangkan .⁹

Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi banyak kendala, yaitu PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi bermakna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik dan PAI selama ini lebih menekankan pada aspek knowing dan doing dan belum banyak mengarah ke aspek being. Kendala lain adalah kurangnya pelibatan guru dan mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian sesuai dengan bidang studi tersebut. Tambahan pula, waktu yang disediakan hanya tiga jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, namun kurang memperhatikan kemampuan dasar kognitif anak , kurang maksimal pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Dasar dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an Hadits, sebagai sumber utamanya, maka tentunya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah sebagai berikut: Pertama tauhid: sesuai dengan al-Qur'an bahwa yang menjadi kurikulum

⁹ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010,) h, 227 7 Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, h, 7-8

inti (Intra Curiculer) Pendidikan Agama Islam adalah ‘Tauhid’ dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah. Sifat Tauhid ini, Allah jelaskan Dalam Al-Qur’an Surat Al- Ikhlas ayat 1-4 :

(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴)

Terjemahannya :

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. , Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu , Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Kedua Iqra’: kurikulum inti (Intra Curiculer) selanjutnya adalah perintah ‘membaca’ ayat-ayat Allah yang meliputi 3 macam ayat, yaitu: ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang ada pada diri manusia dan ayat Allah yang terdapat di dalam semesta di luar diri manusia. Ketiga ayat tersebut terdapat dalam Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Rasulullah SAW bersabda :

¹⁰Depertemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Cv, Penerbit jakarta, 2005).h. 597

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah Al-quran karena dia akan menjadikan syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya”. (HR. Muslim).¹¹

Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah mengamalkannya.¹²

Al-qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk, melalui Al-qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala yang diridhoi dan yang dibenci Allah SWT, inilah yang menjadi alasan sehingga Al-qur'an begitu viral bagi kehidupan seluruh ummat muslim. Alasan berikut mengidentifikasi bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahami, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.¹³

Al-qur'an adalah pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat Muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup didalam Al-

¹¹Imam Musbikin, *Mutiara Alquran*, (Yogyakarta: Jaya Star Nice, 2014). h.360

¹² M. Hamdar Arriyyah, dkk, *Pendidikan Islam Memajukan Ummat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 02

¹³ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.

Qur'an. Kalam Allah SWT yaitu Al-qur'an adalah cahaya yang gemerlap dalam hati orang yang beriman, firman Allah SWT pada surah Al-Ankabut ayat 49 berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahnya :

“Sebenarnya, Al-qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.¹⁴

Salah satu keistimewaan Al-qur'an adalah kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada orang yang mau dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Qamar ayat 40 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۚ

Terjemahnya :

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”¹⁵

Ayat tersebut disebutkan sebanyak 4 kali dalam Al qur an. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, agar Al-qur'an juga mudah untuk dihayati bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya¹⁶

¹⁴Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. h.402

¹⁵Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*.

¹⁶ Yahya Abdul Fattah Al-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 7-8

Seorang muslim wajib mengimani bahwa Al-qur'an adalah benar dengan tanpa meragukan sedikitpun kebenaran isinya. Selain mengimani kebenarannya, terdapat lima tanggung jawab lain yang harus direalisasikan terhadap Al-qur'an, yaitu Tilawah, Tafsīr, Taṭbīq, Tablig, dan Tahfiz. Setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar. Hal ini karena menghafalkan Al-qur'an secara keseluruhan hukumnya farḍu kifayah, sedangkan menghafal sebagian dari Al-qur'an hukumnya farḍu 'ain.¹⁷

Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.

Upaya menghafal Al-qur'an seringkali terdapat berbagai macam kendala. Seperti waktu yang sempit, kekuatan menghafal, hingga kehilangan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, atau kendala-kendala yang muncul lainnya seperti rasa malas untuk mengulang-ulang hafalan, malas menambah hafalan baru, dan berbagai kendala lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya dasar agama di dalam menyusun kurikulum PAI harus sangat diperhatikan oleh guru PAI. Dengan memahami Dasar Agama pada saat mengembangkan kurikulum PAI, diharapkan dapat menolong siswa, membina dan membentuk iman siswa

¹⁷ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Grup, 2014), h. 11.

yang kuat, teguh terhadap ajaran agama Islam, berakhlak mulia, melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

SD Negeri 192 Landoke berlokasi di Dusun Landoke, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dirintis pada tahun 2009 dengan status SDK 133 Pawa. Pada Tahun 2014 sekolah ini diresmikan menjadi sekolah konvensional dengan jumlah murid pada waktu itu sekitar 100 murid dan langsung juga dilantik kepala sekolah bernama H. Sukri S.Pd.M.Pd . Dibawah kepemimpinan bapak Sukri dengan dibantu oleh beberapa tenaga pendidik yang berjumlah 6 orang dengan status guru honorer. sekolah ini mulai berbenah baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya. Selama 8 tahun Dipimpin oleh H sukri S.Pd.M.Pd sekolah ini sudah bisa bersaing dengan sekolah lain baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya terbukti dengan beberapa prestasi yang telah dicapai oleh sekolah ini. Pada Tahun 2021 kepala sekolah diangkat menjadi pengawas sekolah dan digantikan oleh Ibu Hj. Rusmia S.Pd . Selama 1 tahun memimpin Ibu Hj. Rusmia memasuki purnabakti . Pada Tahun 2022 maka sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dasmiani S.Pd sampai sekarang .

SD Negeri 192 Landoke menggunakan dua kurikulum . Untuk kelas II , III, V, dan kelas VI masih menggunakan K-13 sementara kelas I dan kelas VI sudah menggunakan kurikulum Merdeka . Sekolah ini juga sudah memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dengan rincian 6 guru kelas yang sudah sertifikasi , 1 guru mapel PJOK yang sudah sertifikasi dan satu guru mapel PAI , 3 Guru Mapel yang masih berstatus Honorer. Sekolah ini juga sudah memiliki 4 guru penggerak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke masih sangat rendah terutama dari aspek Al qur an dan Hadist . Tingkat kemampuan menghafal siswa jauh dari yang diharapkan . ditambah lagi kurangnya jam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar hanya terhitung 4 jam perminggu , jadi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal menghafal surah-surah Al qur an yang ada dalam kurikulum sulit untuk dicapai . Setelah adanya integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum pendidikan Agama Islam maka pembelajaran pendidikan agama Islam dari aspek Al qur an dan hadist menjadi meningkat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode Tahfidz qur-an dalam kurikulum pendidikan agama Islam
2. Integrasi metode Tahfidz Qur-an dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Minat terhadap pembelajaran Al-qur'an bagi murid sebagian belum maksimal.
4. Sebagian orang tua murid belum maksimal memotivasi anak-anak mereka dalam pembelajaran Al-qur'an terutama dalam menghafalkan Al-qur'an.

5. Masih banyak murid yang belum lancar baca Al-qur'an.
6. Terdapat Murid yang sudah mampu menghafal ayat Al-qur'an namun belum sesuai makhraj maupun tajwidnya.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke?
2. Bagaimana dampak integrasi metode Tahfizd Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke ?

D. Fokus Penelitian Dan Deksripsi Fokus.

1. Fokus Penelitian.

- a. Metode menghafal Alquran.

Dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di jadwalkan sebelumnya. Tidak banyak orang yang mampu menghafal Alquran, baik karna tidak mendapat hidayah dari Allah, tak memiliki waktu luang untuk menghafal Alquran, maupun prioritas terhadap dunia yang lebih diutamakan.

b. Kualitas pembelajaran.

Kualitas atau mutu dapat juga diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan pengguna, dengan beberapa pandangannya yaitu meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir; perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambunga; mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrative. .

Kualitas pendidikan secara multicultural meliputi aspek input, proses, dan output. Oleh karnanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistic dimulai dari input, proses dan output. Dalam hal proses pembelajaran sebagai kegiatan inti pendidikan, hasil analisis yang tertuang dalam Renstra Depdiknas menunjukan bahwa proses pembelajaran selama ini masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi yang menyebabkan kemampuan para siswa menjadi terhambat, metode

pembelajaran yang terlalu berorientasi pada guru cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal, muatan belajar juga terlalu terstruktur dan saran beban juga mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi steril dengan keadaan dan perubahan lingkungan fisik dan sosial di lingkungan.¹⁸

Tabel 1.1

Matriks Penelitian.

No	Sub Masalah	Fokus Penelitian
1.	Metode Menghafal Alquran	- Metode yang digunakan - Bacaan sesuai makhraj - Bacaan sesuai tanda baca/harakat - Bacaan sesuai tajwid - Fasih membaca Al-qur'anss
2.	Kualitas pembelajaran PAI	- Tujuan pembelajaran - Materi - Media - Metode

¹⁸ Samsinar, *Urgensi Learning resource (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal kependidikan, fakultas terbiyah IAIN Bone, Vol. 13, No.2, Desember 2019. h.

		- Evaluasi
--	--	------------

2. Deskripsi Fokus.

a. Pembelajaran kualitas Pendidikan Agama Islam.

Kualitas pembelajaran mencakup pada mutu yang terbagun oleh pembelajaran yang akan dilakukan atau yang diterapkan, olehnya itu peneliti lebih mengfokuskan penelitian pada tujuan, materi, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh SD 192 Landoke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Metode Menghafal Alquran

Metode menghafal Alqur'an yang dimaksud disini adalah metode yang di gunakan dalam menghafal Al-qur'an. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengamati integrasi terhadap metode dan kurikulum PAI, persentasi kemampuan menghafal Al-qur'an santri dengan makhraj yang sesuai, bacaan yang sesuai, tajwid serta berapa santri yang fasih dalam membaca Al-qur'an .

A. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengeksplorasi bentuk metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke
2. Untuk menganalisis dampak integrasi metode Tahfizd Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke

3. Untuk menjelaskan hambatan dan solusi terhadap integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Teoritis.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam melihat integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran .
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literature penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis.

- 1) Bagi masyarakat dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam hal integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, sebagai sarana uji kemampuan terhadap materi yang di peroleh di bangku perkuliahan, dan menambah wawasan serta pembelajaran yang berharga terkait pelaksanaan program Tahfidz di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan.

Perlu diperhatikan apakah orang yang akan ditunjuk oleh penelitian ini sudah meneliti baik dari segi aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti. , agar tidak terjadi pengulangan, guna menentukan permasalahan dalam melakukan penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melakukan penelitian lapangan

1. Penelitian Madeyani, 2020, dengan judul tesis “Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, metode menghafal Al-qur’an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare menggunakan metode klasikal atau *jami’*, *talaqqi*, *muraja’ah* dan media audio. Kedua, kendala dalam menghafal Al-qur’an melalui media audio disebabkan karena seringnya listrik padam, labtop bermasalah (*heng-heng*) dan speaker terkadang tidak bisa menyala tanpa listrik, kemampuan peserta didik berbeda-beda dan peserta didik yang visual. Ketiga, peningkatan kemampuan menghafal Al-qur’an dengan menggunakan media audio sangat membantu dalam menambah hafalan karena dengan menggunakan media audio, peserta didik bersemangat,

media audio dapat diputar berulang-ulang, meningkatkan daya ingat dan peserta didik dapat belajar mandiri.¹⁹

2. Penelitian Muhlis Mudofar, 2017, dengan judul tesis:“(Strategi Pembelajaran Al-qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali)”.²⁰ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah field resech penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian adalah (a). Strategi pembelajaran yang digunakan pada pondok pesantren meliputi mushafah (face to face), umpan balik antar guru tahfidz dengan santri. (b). Takrir: setoran hafalan. (c). Murojaah mengulangi hapalan yang telah dihafalkan agar tidak lupa. (d). mudirosah: mengetahui kelancaran hafalan santri dengan melalui tes. Kedua, hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu adalah (a). santri kurang serius, (b). santri sering malas, (c). kesulitan menghafal pada santri, (d). rasa jenuh pada diri santri, (e). ayat yang telah dihafal mudah lupa, (f). kurangnya perhatian orang tua santri pada murojaah di rumah. Ketiga solusi yang dilakukan (a) Membuat jadwal pada setiap kegiatan santri, (b) tidak bosan bosannya memberikan motivasi para santri, (c) mengawasi yang ketat terhadap setiap kegiatan santri, (d) memberikan hukuman pada santri yang kurang tertib. Persamaan dalam

¹⁹Madeyani, *Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare, Tesis*, (Parepare: Pendidikan Agama Islama Pascasarjana IAIN Parepare, 2020).

²⁰Muhlis Mudofar, “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*” *Tasis*, (Sukaharto: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surakarta, 2017).

penelitian ini adalah jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sedang perbedaan adalah lokasi dan objek focus materi yang di hafalkan.

3. Penelitian Abdurrahman, 2019, dengan judul tesis “Model Pembelajaran Tahfidz Al-qur’an di Pondok Pesantren Hidayatulah Insan fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Tahfidz di Pesantren Hidayatul Insan menggunakan metode-metode yang bervariasi, akan tetapi metode yang paling dominan diterapkan adalah metode Tahsin dan metode Takri. Adapun faktor pendukungnya yaitu motivasi dari orangtua dan santri dan para ustadz, adanya fasilitas yang memadai, semangat dari dalam diri santri sendiri, jadwal yang disusun secara sistematis dan kerjasama santri dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan yaitu kurangnya motivasi dari beberapa orangtua serta niat yang kuat dalam menghafal, kurangnya konsentrasi, adanya sifat putus asa dan malas dalam diri santri sehingga susah menghafal, adanya pengaruh alat komunikasi, seperti handphone yang berlebihan dalam penggunaannya sehingga hafalan terabaikan. Dalam upaya memotivasi santri pembinaan memberikan penghargaan kepada santri yang hafalannya bagus, mengistimewakan yang sudah dimiliki prestasi dalam lomba sehingga para santri lebih giat dalam menghafal. Selain itu santri diikut sertakan dalam lomba-lomba MTQ dan STQ baik di lingkungan Kota, Kabupaten, maupun Provinsi agar memberikan semangat tersendiri kepada para santri untuk bersaing dan memberikan semangat

untuk membeggakan kedua orang tuanya dan memberikan mahkota dihadapan Allah SWT di Akhirat kelak.²¹

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan, baik dari segi objek, metode menghafal yang digunakan dan tempat penelitian. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti sakarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-qur'an. adapun lembaran yang di lakukan penyusun sekarang yaitu meneliti tantang Tahfidz Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .

B. Kajian Teori.

1. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum

Dilihat dari sisi sejarah, Istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari bahasa yunani, artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk olahraga . Pada masa yunani dahulu kata kurikulum digunakan untuk menunjukan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata meluas dan merambah ke dunia pendidikan. Sejuah ini belum diketahui pasti kenapa istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan.

²¹Abdurrahman, *Model Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Hidyatulah*

Dari sisi etimologi kata “Kurikulum” (*Curriculum*) terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata “*rarecourse*”(gelanggang perlombaan). Kata kurikulum dalam bentuk kerja yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah “*curere*” mengandung arti menjalankan perlombaan (running of the race). Sedang dari sudut terminology istilah kurikulum untuk menunjukan dua hal yang disebutnya sebagai; (1) rencana pendidikan untuk siswa (*plan of the education of learners*) dan (2) lapangan studi (*field of study*).²²

Menurut UU No. 20 tahun 2023 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²³

b. Peran dan Fungsi kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting yaitu:

- 1) Peranan Konservatif. Disini kurikulum diperuntukkan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai warisan siswa sebagai generasi muda Indonesia. Di era yang semakin pesat terhadap kemajuan teknologi ini, para generasi muda perlu dibiasakan untuk tetap melestarikan budaya Indonesia.

²² Sariani, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).h. 6-8

²³Sariani, *Pengantar Kurikulum..* h. 13

- 2) Peranan Kreatif. Kurikulum memiliki peranan yang penting untuk menggali potensi siswa dalam memperoleh kreatifitas. Dengan adanya kurikulum, generasi muda dapat menjadikan masyarakat yang berkompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus meningkat.
- 3) Peranan kritik dan evaluasi. Adanya perubahan zaman mengharuskan kita untuk cepat tanggap dalam mengelolah suatu hal. Sesuatu yang terbaik akan bertambah, sedangkan sesuatu yang biasa-biasa saja akan bergeser. Itulah mengapa, di dalam kurikulum terancang segala upayah untuk membentuk karakter siswa yang kritis dan evaluative. Dengan demikian, siswa dapat siap terjun ke dunia masyarakat dan mampu bersaing dengan baik.²⁴

c. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Prinsip-prinsip secara garis besar mempunyai beberapa cara yang harus diketahui dalam kurikulum, yaitu:

1). Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan

²⁴ Yayah Huliattunnisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV, Jejak, 2022), h.1-2.

keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar peserta didik yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

2). Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel. Artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit di terapkan.

3). Prinsip Kontinuitas.

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran yang berbagai jenjang dan jenis program pendidikan.

4). Prinsip Eektivitas

Prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

5). Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.²⁵

d. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu: (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi; (4) organisasi kurikulum (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki ketertarikan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut.

1) Tujuan

²⁵ Yayah Huliattunnisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar..h.4*

Dalam perspektif Pendidikan Nasional tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi di warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tatanan makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan konstitusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satu pendidikan tertentu.

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan menuju kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- a. tujuan pendidikan dasar adalah Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak Mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan secara lengkap
- b. tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan dan lanjut kerja.

c. tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

Tujuan pendidikan konstitusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler yaitu tujuan pendidikan yang dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah atau satuan pendidikan.

Tujuan kurikulum sangat erat dengan filsafat yang melandasinya. Jadi kurikulum yang dikembangkan menggunakan dasar filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) sebagai pijakan utamanya maka tujuan kurikulum lebih banyak diharapkan pada pencapaian penguasaan materi dan cenderung menekankan pada upaya pengembangan aspek intelektual atau aspek kognitif.

Apabila kurikulum yang dikembangkan menggunakan sistem progresivisme sebagai pijakan utamanya, maka tujuan pendidikan lebih disarankan pada proses pengembangan dan aktualisasi diri peserta didik dan lebih berorientasi pada upaya pengembangan aspek afektif. Pengembangan kurikulum dengan menggunakan falsafah rekonstruksivisme sebagai dasar utamanya, maka tujuan pendidikan banyak diarahkan pada upaya pemecahan masalah sosial yang krusial dan kemampuan bekerja sama. Sementara kurikulum yang dikembangkan dengan menggunakan dasar filosofi teknologi pendidikan dan teori pendidikan teknologi, maka tujuan pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian kompetensi.

Dalam implementasinya bahwa untuk mengembangkan pendidikan dengan tantangan yang sangat kompleks boleh dikatakan hampir tidak mungkin untuk merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dengan hanya berpegang pada satu filsafat teori pendidikan atau model kurikulum serta tentu secara konsisten dan konsekuensi. Oleh karena itu untuk mengakomodasi tantangan dan kebutuhan pendidikan yang sangat kompleks sering digunakan model elektik, dengan mengambil hal-hal yang yang terbaik dan memungkinkan dari seluruh aliran filsafat yang ada, sehingga dalam menentukan tujuan penting lebih diusahakan secara berimbang.²⁶

2) Materi

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan perkembangan. Seperti telah ditahankan di atas bahwa pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk:

- a. Teori; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut .

²⁶ Sariani, *Pengantar Kurikulum..* h. 32-33

- b. Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhusukan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau sejarah.
- c. Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d. Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e. Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f. Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting terdiri dari terminology, orang dan tempat serta kejadian.
- g. Istilah; kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi
- h. Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i. Definisi; yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- j. Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.²⁷

Materi pembelajaran yang didasarkan pada falsafah progresivisme lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik

²⁷Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020) h. 63-65

dan oleh peserta didik itu sendiri. Materi pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema dan topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi sosial bahkan tentang alam. Materi pembelajaran yang mendasarkan pada teknologi pendidikan banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa dan diambil hal-hal yang esensialnya saja untuk mendukung penguasaan suatu kompetensi materi pembelajaran atau kompetensi yang lebih luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi yang lebih kecil dan objektif. Dengan melihat Permata barang di atas, tanpa bawah dilihat dari filsafat yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan materi pembelajaran.²⁸ Namun dalam implementasinya sangat sulit untuk menentukan materi pembelajaran yang boleh bijak hanya dari satu filsafat tertentu maka Dalam praktiknya cenderung digunakan secara politik penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum tingkat 1 pendidikan pembelajaran Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap pembelajaran dalam prakteknya untuk menentukan kemacetan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal:

- *Sahih (valid)*; dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah di teruji kebenaran dan keshahihannya. Di samping itu juga, materi yang diberikan merupakan materi yang aktual tidak

²⁸ Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta, PT Raja Grofindo Persada, 2009).h.78

ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

- Tingkat kepentingan; materi yang ditulis benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan bagaimana materi tersebut penting untuk pembelajaran.
- Kebermanaknaan; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademik maupun akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dalam sistem yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Layak dipelajari; materi pemukiman untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakan terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
- Menarik minat; materi yang dipilih anda menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.²⁹

3) Strategi

Telah disampaikan di atas bahwa dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terhadap perbedaan

²⁹ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). H.64)

dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini Tentunya memiliki konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah penguasaan informasi intelektual, sebagaimana yang banyak dikembangkan oleh kalangan pendukung filsafat klasik dalam rangka pewarisan budaya ataupun keabadian, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan akan lebih berpusat pada guru. Guru merupakan tokoh Sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Sedangkan peserta didik Hanya dianggap sebagai objek objek yang sangat masif menerima sejumlah informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositorik) secara massal, seperti ceramah atau seminar. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progressivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan pembelajarannya sesuai dengan minat dan kebutuhannya,, sekaligus menentukan Bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.³⁰

³⁰Zein, Muhammad, *asas dan pengembangan kurikulum*, (Yogyakarta: sumbangsih offset,

Pembelajaran cenderung bersifat *kontekstual*, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi bersifat Individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok(kooperatif) , seperti: pembelajaran moduler, observasi, simulasi atau ronde playing, diskusi, dan sejenisnya. Dalam hal ini guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai *fasilitator, motivator dan guider*. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didik agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenalkan para peserta didiknya secara personal.³¹

Selanjutnya, dengan munculnya pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi membawa implikasi tersendiri dalam penentuan strategi pembelajaran. Meski masih bersifat penguasaan materi atau kompetensi seperti dalam pendekatan klasik, tetapi dalam pembelajaran teknologis masih dimungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara Individual. Dalam pembelajaran teknologis dimungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa tatap muka langsung dengan guru, seperti melalui internet atau Media elektronik lainnya. Peran

1985). h. 68-69

³¹ Mulyadi, Iskandar wiryokusumo, *unsur-unsur dasar pengetahuan kurikulum*(Jakarta: PT.

Bina aksara, 1988). h. 48

guru dalam pembelajaran teknologis lebih cenderung sebagai *director of learning*, yang berupaya mengalahkan dan mengatur peserta didik untuk melakukan perubahan-perubahan belajar sesuai dengan apa yang telah didesain sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri.³²

4) Evaluasi

Dalam pengertian terbatas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright Bahwa: "*curriculum Evolution maybe definrd as the estimation of growth and progress of students toword objectives values of the curriculum*". Sedangkan Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kebaikan (*feasibility*) program . Sementara itu, Hilda taba menjelaskan hal-hal yang dievaluasi dalam kurikulum yaitu; "*objektive, it's scope, the quality og petsonnal in chager of it. The capacity of students, the relative importance of various subject, the degree to which objective are implemented, the equipment and materials and so in*" (Obyektif, ruang lingkupnya, kualitas dan kepentingan yang menentukannya. Kapasitas

³² Mulyadi, Iskandar wiryokusumo, *unsur-unsur pengetahuan kurikulum.....* h.50-51

siswa, kepentingan relatif dari berbagai mata pelajaran, sejauh mana tujuan dilaksanakan, peralatan dan bahan, dan sebagainya). Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evolusi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi seluruh siswa kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Agar hasil evaluasi.

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sedangkan, instrumen yang mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan, kuesioner, Inventory, interview, catatan anekdot dan sebagainya. Evaluasi kurikulum memegang peran penting, baik untuk menentukan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala

sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan Membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pembelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pembelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Selanjutnya, Nana Syaodih menemukan tiga pendekatan dalam evaluasi kurikulum, yaitu: (1) pendekatan penelitian (analisis komparatif); (2) Pendekatan objektif; dan (3) pendekatan campuran multivariasi. Di samping itu terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, di antaranya adalah model CIPP (Context, Input, Process dan product) yang bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Evaluasi model ini dimaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.³³

e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek kurikulum pendidikan agama islam:

1. Berkenaan dengan aspek ketuhanan dan akhlak.
2. Berkenaan dengan aspek akhlak dan ilmu pengetahuan.
3. Berkenaan dengan aspek jasmani.
4. Berkenaan dengan aspek kemasyarakatan.
5. Berkenaan dengan aspek kejiwaan.

³³ Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020) h. 74-77

6. Berkenaan dengan aspek keindahan.
7. Berkenaan dengan aspek keterampilan.³⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan pembukuan tahun 2011 telah menerbitkan naskah akademik pendidikan agama Islam membahas tentang Arah Kurikulum Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan dan mengedepankan pendidikan akhlak mulia, pendidikan karakter, dan wawasan kebangsaan dalam keragaman Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Pendidikan agama Islam harus mengintegrasikan pendidikan karakter bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- c. Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyikapi arus global dan harus disikapi secara positif dan profesional.
- d. Pendidikan Agama Islam harus konsisten dan tetap menjadi parameter perkembangan (politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya).³⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam PP No. 55 tahun 2007 Bab I Pasal 1, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

³⁴ Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016) h. 50

³⁵ Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah..h.36*

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan . Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga Kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (PP Nomor 55/ 2007, Bab II ayat 1 dan 2)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan kurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah keseluruhan komponen pendidikan agama Islam yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. mengenai ini terdapat beberapa komponen pokok pendidikan agama Islam.³⁶

Menurut Muhammad Atiyah Al-Abrasi bahwa ada 5 tujuan umum yang diasasi bagi pendidikan Islam yaitu:

1. untuk membantu membentuk Akhlak Yang Mulia
2. persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
3. persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi pemanfaatan

³⁶Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Medan, Perpustakaan Nasional, 2016). h. 42-43

4. menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui pelajaran dari segi profesional dan teknis.

Menurut Abdul Rahman nahlawi, tujuan pendidikan Islam itu adalah:

1. Pendidikan akal dan rangsangan untuk berpikir, renungan dan meditasi.
2. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
3. Menentukan perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan Segala potensi dan bakat manusia.³⁷

Asy-syainani mengatakan tujuan akhir dari pendidikan itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dalam PP 55 tahun 2007 Bab II Pasal 2 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan agama islam yaitu: 1) pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan Inter dan antar umat beragama. 2) pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.³⁸

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengingat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang

³⁷ Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah..* h. 45-46

³⁸ Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,..* h. 47

Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁹

3. Tahfidz Al-quran.

Tahfidz Al-quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-quran. Kata tahfidz secara etimologi berasal dari kata *haffah* yang berarti menghafal, yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata hafalan yang berarti termasuk ingatan, dapat mengungkapkan diluar kepala, hingga berarti berusaha meresap kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedang menurut Suryabrata, Mengingat berarti aktivitas mengenangkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁴⁰

Tahfidz Quran terbagi menjadi 2 suku kata yaitu tahfidz dan Alquran, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz berarti

³⁹ Haedar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 37-38

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.XXIII Jakarta: Rajawali Pers, 2018)h.89.

menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzah*, *yahfadzuh*, *hifdzan*, yaitu lawan kata dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.⁴¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti jadi hafal.⁴² Al-quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis dalam bentuk mushab dan diriwayatkan kepada ummat Islam secara berkelanjutan sampai Rasulullah SAW dan apabila membacanya bernilai ibadah.⁴³

Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari dicoba untuk dihafalkan kembali melalui Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidzul Quran, yang berarti menghafal Alquran tanpa berkonsultasi dengan muzhab Alquran, adalah nama lain dari praktik menghafal Alquran.

Menghafal Al-Quran itu mengagumkan dan luar biasa. Alquran akan diwariskan kepada generasi penerus yang mempelajari, membaca, atau menghafalnya, seperti firman Allah SWT. dalam Q.S. Fathir ayat 32, Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemahnnya:

⁴¹Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : hidayah karya agung, 1990) h. 105

⁴²Abdul Aziz, Addul Ra'uf Al-Hafidz, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jakarta : insan Qur'an Posani Press, 1994) h. 49

⁴³Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*(Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 20015) h. 6

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.”⁴⁴

Menghafal Al-Quran adalah fardu kifayah. Artinya jumlah mutawatir harus lebih banyak dari jumlah penghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi pemalsuan dan distorsi ayat-ayat Al-Qur'an. Tanggung jawab lainnya jatuh jika yang satu ini diselesaikan oleh beberapa orang (yang mencapai tingkat mutawatir). Di sisi lain, jika tanggung jawab ini dilanggar, semua Muslim akan dimintai pertanggungjawaban atas kesalahan mereka.⁴⁵

Ada beberapa syarat sebelum menghafal Al-quran. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya praktis menghafal Al-quran, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang setidaknya akan menggangukannya.
- 2) Niat yang ikhlas.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- 4) Istiqamah.
- 5) Menjauhkan dari maksiat dan segala sifatnya tercelah.
- 6) Izin dari orang tua, atau wali.⁴⁶

Dalam Proses menghafal ada dua sistematika, pertama: menghafal Al-quran program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus dan

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.621

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cet , III, Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.25

⁴⁶ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h. 89.

tidak mempelajari ilmu yang lain. Kedua: program menghafal diikuti program study yang lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafalkan sangat rawan hilang atau dilupa, karena itu butuh waktu yang cukup disiplin untuk mengulang-ulang surah-surah yang telah dihafalkan. Usaha untuk mempertahankan hafalan dilakukan dengan mengulang-ulang kembali hafalan atau *muraja'ah* dan berdoa kepada Allah SWT serta menghindari maksiat.

4. Teori Menghafal.

Kata menghafal dapat disebut juga dengan memori, dimana apabila mempelajarinya maka akan membawa kita pada psikologi kognitif terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Secara singkat memori melewati 3 proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan saraf. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada dalam bentuk apa dan dimana. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.⁴⁷

Didalam proses menghafal Al-quran informasi yang baru saja diterima melalui membaca atau teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati 3 tahap tersebut. Perekaman terjadi dikala peserta didik mendapat tugas untuk menghafal ayat – ayat Al-quran dan dilakukan secara terus menerus. Tahap selanjutnya hasil perekaman tersebut disimpan pada memori dalam jangka pendek maupun jangka

⁴⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Remaja Rosta Karya 2005), h.63

panjang. Tahap pemanggilan memori yang telah terjadi ketika peserta didik melakukan terevaluasi hafalan atau murojaah.

5. Keutamaan Menghafal Al-quran.

Menghafal Al-quran merupakan hal yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits yang membahas tentang keagungan orang yang membaca dan menghafalkan Al-quran. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-qur'an⁴⁸, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fatir /35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ.

Terjemahnya:

Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami. Lalu, diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya) kitab suci adalah) karunia.⁴⁹

Nabi Muhammad saw bersabda :

وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَىٰ صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ - كَالرَّخْلِ الشَّاحِبِ ، فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ : أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ ، الَّذِي أَطْمَأَنَّكَ فِي الْهُوَآخِرِ ، وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ . وَإِنَّ كُلَّ تَاخِرٍ مِنْوَرَاءِ تَجَارَتِهِ ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تَجَارَةٍ . فَيُعْطَى الْمُلْكُ بِيَمِينِهِ ، وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاخُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى الْإِدَاهُ خُلَّتَيْنِ لَا يَقْوَمُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا ،

⁴⁸Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Alquran*., h. 26.

⁴⁹Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Cv. Penerbit j-Art, 2005) h. 438

فيقولان: بِمَا كَسَيْنَاهُ ؟ فيقال : بِأَخْذِ لَدِكُ الْقُرْآن . ثم يقال له : اقْرَأ ,
وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغُرْفِهَا , فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَادَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ
أَوْ تَرْتِيلاً.

Artinya:

”Dan Sesungguhnya Al-quran akan menemui orang yang membacanya pada hari kiamat. ketika itu kuburannya dicium, seperti orang yang pucat, kemudian Al-quran itu berkata kepadanya: “Apakah kamu Mengenal Aku?” Dia menjawab” Aku tidak mengenalmu” kemudian bertanya lagi kepadanya: “Apakah kamu mengenalku?”. Dia menjawab lagi: “Aku tidak mengenalmu”. Lalu Al-quran itu berkata: “Aku temanmu, Al-quran yang membuatmu haus pada siang hari, dan membuatmu tidak tidur malam, dan sesungguhnya setiap pedagang di belakang dagangannya, dan hari ini kamu berada disetiap dagangan, diberikan kerajaan disebelah kanannya, kehidupan kekal disebelah kirinya, diletakkan diatas kepalanya mahkota kehormatan, dan dipakaikan kedua orang tuanya pakaian yang tidak ada didunia. Kemudian kedua orang tuanya berkata: “Kenapa kami memakai pakaian ini?” dikatakan kepada keduanya:” Karna anakmu yang selalu mengambil Al-quran untuk dibaca, dan dikatakan kepadanya:” bacalah! Dan naiklah sampai kedudukan yang tinggi di syurga, yaitu berada diatas selama kamu membacanya dengan tartil”.(HR. Ahmad dan Adalah-Darami).⁵⁰

Dari keterangan ayat Al-quran dan hadis diatas tentunya sudah sangat jelas sekali bahwa balasan bagi orang-orang yang menghafal Al-quran akan mendapatkan kebahagiaan dunia lebih-lebih kebahagiaan akhirat. Dalam hadis lain juga disebutkan bahwa Al-quran akan memberikan syafaat dihari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya sebagai mana hadits Nabi Muhammad SAW:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Bacalah Al-quran karena dia akan menjadikan syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya”. (HR. Muslim).⁵¹

Adapun hadis yang menjelaskan tentang kebaikan menghafal Al-quran adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari

⁵⁰Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran...*h 28.

⁵¹Imam Musbikin, *Mutiara Alquran*, (Yogyakarta: Jaya Star Nice, 2014). H.360

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَيْرَ كُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Diriwayatkan oleh Utsma ra. Nabi pernah bersabda: Muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).⁵²

Menghafal Al-quran memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dikutip dalam buku Cara Gampang Menghafal Al-qur'an yang ditulis oleh Rahmat Morado Sugiarto menerangkan bahwa keutamaan menghafal Al-qur'an antara lain:

- a. Penghafal Al-quran mendapat syafaatnya di hari kiamat.
- b. Penghafal Al-quran adalah keluarga Allah SWT.
- c. Penghafal Al-quran akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.
- d. Orang yang paling banyak hafalannya akan didahulukan dalam liang lahat jika dikuburkan secara bersamaan atau massal.
- e. Orang yang membaca Al-quran akan mendapat ketenangan dan kedamaian.
- f. Allah memberi pahala membaca Al-quran disetiap hurufnya.
- g. Penghafal Al-quran termasuk perbuatan mengagungkan Allah SWT.
- h. Penghafal Al-quran akan dipakaikan baju kemuliaan dan mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- i. Penghafal Al-quran bersama para malaikat safarah (utusan) yang mulia.
- j. Ahli Al-quran di hari kiamat akan mendapatkan syafaat karna hafalannya.
- k. Menghafal Al-quran akan memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya .⁵³

⁵²Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), h. 329.

6. Tujuan dan Hikmah menghafal Alquran.

Seorang penghafal Al-quran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Karena pada dasarnya, semua aktivitas dan kegiatan itu butuh *ending* untuk mencapai suatu pemuasan dalam hati. Ada beberapa tujuan menghafal Alqur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Agar lebih dicintai Allah SWT.
- b. Mendapat ridha Allah SWT.
- c. Lebih dekat dengan Allah SWT.
- d. Meraih kebahagiaan dan ketentraman hati.
- e. Mendapat keberuntungan dunia dan akhirat.⁵⁴

Karena Allah SWT menciptakan segala sesuatu, pasti memiliki hikmah dibalikinya. Mereka yang hafal Al-Qur'an seperti itu. Adapun hikmah-hikmah menghafal Al-quran:

- a. Jika disertai amal shaleh dan ikhlas, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Didalam Al-quran banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan semangat bagi kehidupan.
- c. Didalam Al-quran terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika seseorang mampu menghafal Al-quran dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.

⁵³Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang menghafal Alquran* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2019), h. 7-24.

⁵⁴Rofi'ul Wahyuni dan Ridhoul Wahidi, *Sukses menghafal Alquran Meski sibuk kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 16.

d. Didalam Al-quran terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-quran akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.⁵⁵

7. Metode-Metode dalam Menghafal Al-quran

Adapun metode yang secara khusus sering diterapkan dalam menghafal Al-quran:

a. Metode Wahdah.

Yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerakan reflex pada lisan. Setelah itu lanjut membaca dan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflex dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representative.⁵⁶

b. Metode Kitabah.

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan

⁵⁵ Rofi'ul wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*,..h.15-16.

⁵⁶ Mughni Najib, "Implementasi Metode Tekrir Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Ke Islaman*(Vol. 8, No. 3, 2018). h. 336.

untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga dengan metode wadah atau berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.⁵⁷

c. Metode gabungan.

Metode gabungan adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulis diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia lanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya dalam bentuk tulisan secara baik maka, ia kembali menghafalnya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.⁵⁸

d. Metode jama' .

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama di pimpin oleh seorang pembina.⁵⁹

e. Merode Talaqqi.

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-quran. Metode ini yang sering dipakai orang untuk menghafal Al-

⁵⁷Mughni Nahib, "Implementasi Metode Takrir.....h. 336.

⁵⁸Mughni Nahib, "Implementasi Metode Takrir.....h.336.

⁵⁹Mughni Nahib, "Implementasi Metode Takrir.....h.336.

quran karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu, adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan peserta didik.⁶⁰

f. Metode jibril .

Pada dasarnya, istilah metode jibril adalah latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-quran yang telah dibacakan oleh malaikat jibril sebagai penyampaian wahyu Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Qiyamah/ 101: 18:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ج

Terjemahnya:

Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu⁶¹

Berdasarkan ayat diatas maka intisari teknik dari metode jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher-central*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode jibril diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafal dan memaknai makna-makna yang terkandung. Inti sari teknik dari metode jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan guru.⁶²

g. Metode Takrir.

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir sangat penting sekali diterapkan, karena menghafal serta menjaga

⁶⁰Mughni Nahib” *Implementasi Metode Takrir*.....h.336.

⁶¹Kementrian agama RI, *Alquran dan Terjemahan*..h.600.

⁶²Mughni Nahib,”*Implementasi Metode Takrir*.....h.337.

hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan Pembina harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasai. Misalnya, materi tahfidz satu jus yang terdiri dari dua puluh halaman, maka dengan metode takrir harus mendapat imbang, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal Al-quran dengan metode takrir bisa ditambah sesuai kebutuhan.⁶³

Sementara menurut Ahmad Baduwailah sarana dan metode menghafal adalah sebagai berikut :

- 1) Muzhaf Huffaz, dimana setiap halaman selalu dimulai dengan permulaan ayat dan diakhiri dengan ujung (akhir) ayat.
- 2) Muzhaf yang terpisah – pisah.
- 3) Membaca ayat secara perlahan lahan.
- 4) Metode mencari pasangan menghafal.
- 5) Membagi – bagi ayat menjadi beberapa bagian.
- 6) Membaca ayat yang telah dihafalkan didalam sholat fardu.
- 7) Menulis hafalan.
- 8) Menulis dan menandai ayat yang sulit dihafalkan.
- 9) Komitmen dengan jadwal.
- 10) Memahami makna ayat.

⁶³Mughni Nahib, "Implementasi Metode Takrir....h. 337-338.

11) Mengulang hafalan yang didengarkan.⁶⁴

Sementara menurut Ahmad Baduailah hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-quran diantaranya :

- 1) Luruskan niat.
- 2) Do'a salah satu kuncinya.
- 3) Banyak istigfar dan jauhi maksiat.
- 4) Ikhlas.
- 5) Tekat yang lurus dan keinginan yang kuat.
- 6) Melakukan secara bertahap.
- 7) Manajemen waktu.
- 8) Banyak mendengarkan Al-qur'an.
- 9) Optimis berhasil.
- a. Memahami keutamaan menghafal Al-quran.⁶⁵

Dari 2 pendapat di atas, semua optimal niak yang ikhlas, do'a tekat, baik motifasi diri, mental panca indra, menentukan tujuan dan perencanaan , tempat dan suasana pun harus diperhatikan.

Perkembangan aspek psikis menurut Ernest Meumant perkembangan pengamatan anak pada usia 8-12 tahun, anak telah mampu membedakan – bedakan sifat dan mengenal bagian-bagiannya, walaupun hubungan antara bagian itu belum tampak seluruhnya. Peran serta fantasinya mulai berkurang diganti dengan pengamatan yang nyata (Realitas).

⁶⁴Ahmad Baduawilan, *Menjadi Hafidz*, (Solo : Aqwam 2016),h. 130-134

⁶⁵Ahmad Baduawilan, *Menjadi Hafidz*, (Solo : Aqwam 2016),h. 61

a) Aspek Daya Ingat.

Untuk daya ingat anak pada usia 8-9 tahun mencapai insensifitas yang paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat, dan anak mampu memuat materi ingatan yang paling banyak.⁶⁶

b) Aspek Moral Anak.

Perkembangan moral anak pada usia 6- 100 tahun masih dalam tahap prakonfensionah, dasar pertimbangan moralnya adalah konsentasi fisik dari suatu perbuatan.

8. Faktor- Faktor yang Menghambat dalam Menghafal Al-quran.

Proses menghafal Al-quran yang memang tidak mudah dan memerlukan perjuangan, kesabaran dan istiqomah. Untuk mencapai target yang ingin dihafal, perlu usaha maksimal yang disertai usaha-usaha tertentu seperti berpuasa, berdo'a dan usaha-usaha lainnya. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al-quran yaitu :

Menghafal itu sulit. Banyak diantara peserta didik yang menghafal Al-quran selalu mengeluh apalagi pada saat ayat yang dihafalkannya sudah berulang kali.

- a. Ayat yang dihafal sering lupa, Kebanyakan dari santri, hafalan yang sudah disetor sering kali lupa, karena santri yang jarang murojaah.
- b. Banyak ayat-ayat yang serupa. Seperti yang telah diketahui bahwa didalam Alqur'an banyak terdapat ayat-ayat yang serupa, terkadang santri salah

⁶⁶ Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju 1995), h.141

menyambungkan ayat berikutnya. Maka dari itu santri harus lebih memperhatikan ayat-ayat sebelumnya.

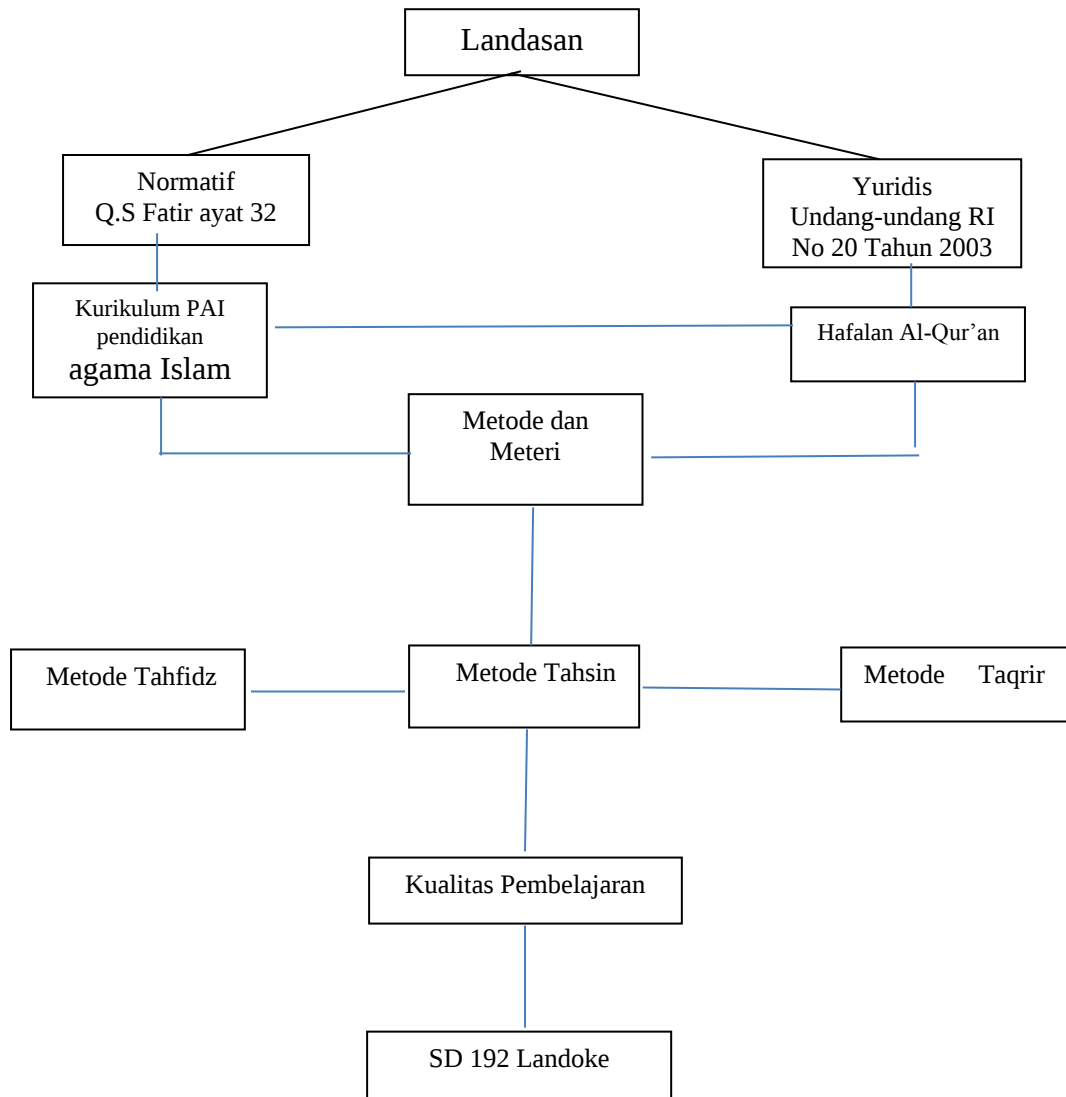
- c. Gangguan internal dan eksternal seperti malas, sibuk dan sebagainya.
- d. Keberhasilan santri dalam menghafal Al-quran tergantung dari keadaan lingkungan terutama pada pemilihan tempat untuk menghafal.⁶⁷

C. Kerangka Pikir Penelitian.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting, sehingga kerangka berfikir menjelaskan pertautan antar variable yang diteliti yang dirumuskan dalam bentuk paradigm penelitian. Penelitian yang tersiri atas variable bebas (independent variable) dan variable terikat (dependent variable) ini, dirumuskan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut ini :

⁶⁷ Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikma, 2016)h. 54

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian.

1. Lokasi Penelitian .

Penelitian ini dilakukan di SDN 192 Landoke, Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Latar belakang penulis memilih lokasi tersebut karena penulis berasal dari daerah tersebut sehingga akan memudahkan akses dalam melakukan penelitian, peneliti akan lebih mudah memahami kondisi serta peneliti merasa ada permasalahan tentang model pembelajaran kurikulum PAI di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang kedua dilakukan di Rumah Tahfidz Adz-Dzikrullah Landoke Dusun Landoke, Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Latar belakang penulis memilih lokasi tersebut karena rumah tahfidz ini satu lokasi dengan sekolah SDN 192 Landoke , sehingga peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian terkait dengan integrasi metode Tahfizd Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke.

2. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif (Field research), penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena sifatnya deskriptif-analisis yang mana data diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam

bentuk dan angka-angka.⁶⁸ Ini karena peneliti akan meneliti mengenai Integrasi metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah Integrasi metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, menghayati sedalam mungkin tentang Integrasi metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang. Berdasarkan referensi di atas, pendekatan penelitian kualitatif diadopsi dalam penelitian ini. Hasil dari data akan dipusatkan pada pertanyaan deskriptif daripada pemeriksaan hipotesis atau faktor yang berhubungan karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Landasan fenomenologi pendekatan kualitatif menekankan pentingnya perilaku manusia sebagaimana yang dimaksudkan oleh pelaku itu sendiri. Menurut Nana Syaodih “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan , persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok”.⁶⁹

Ketika memeriksa penelitian yang diusulkan, dapat dilihat bahwa metode penelitian studi kasus diterapkan bersama dengan pendekatan kualitatif. Zainal

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.330

⁶⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosakarya 2011), h.60

Arifin dalam bukunya menjelaskan “studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu individu, satu program kegiatan dan sebagainya pada waktu tertentu”⁷⁰

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode study kasus untuk mengetahui secara mendalam mengenai Integrasi Metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum PAI Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di SDN 192 Landoke , Desa Pasui, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

1. Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2024.

2. Tempat Penelitian.

Penelitian akan dilakukan SDN 192 Landoke, Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

D. Sumber Data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan suatu masalah. Dan setiap masalah hanya dapat diselesaikan dan ditangani sesuai dengan objek penelitian dan data yang valid. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah dua kategori sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

1. Data Primer.

⁷⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014)h.152

Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya oleh peneliti.⁷¹ Data primer merupakan informan yang di ambil langsung dari Guru PAI, Kepala Sekolah dan wali kelas SDN 192 Landoke.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya buku, jurnal, dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya.⁷² Data sekunder disini adalah data berupa tulisan, foto, buku, dan data-data yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelian.

Peneliti berfungsi sebagai alat dan pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian studi termasuk buku, pena, kamera untuk merekam dan mengambil gambar, dokumen, instruksi wawancara, dan pedoman observasi.

1. Pedoman Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan alat indra. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan wawancara dengan informan. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang bagaimana Integrasi

⁷¹ Makmud, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta, Referensi, 2013)h.99

⁷² Makmud, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta, Referensi, 2013)h.86

metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

3. Dokumentasi proses pengumpulan atau penyimpanan informasi sebagai bukti keterangan seperti gambar, kutipan, dan referensi yang lain. Dokumentasi dibutuhkan dalam pengumpulan data seperti profil, foto kegiatan pembelajaran atau dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian tesis.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, banyak metode dan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data. dilihat dari cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi studi dokumen, wawancara, dan observasi.

1. Observasi.

Dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data untuk observasi atau pengamatan yang paling penting. Menurut Djam'an Satori, observasi penelitian kualitatif adalah “ pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan makna dalam pengumpulan data penelitian”.⁷³ Observasi berfungsi untuk mengumpulkan data dengan berkunjung langsung ke lokasi penelitian mengamati keadaan, Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan.

Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam penelitian ini dengani mengunjungi lokasi penelitian langsung yaitu SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

⁷³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta. 2013) h. 105

Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan Integrasi metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang,

Peneliti tidak mempersiapkan instrument observasi secara sistematis dari awal. Karena peneliti belum mengetahui jenis data apa yang akan berkembang di lapangan dan dengan cara apa data paling sesuai dengan dieksplorasi. Namun sebagai alat bantu dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi secara garis besar yaitu :

Tabel.3.1

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	<i>Place (Tempat)</i>	SDN 192 Landoke	Keadaan fisik, Sarana dan Pra sarana SDN 192 Landoke
2	<i>Actor (Pelaku)</i>	Kepala sekolah, guru PAI , guru kelas , pembina dan orang tua siswa	Sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam proses menghafal Alquran dan proses pembelajaran Pendidikan agama islam
3	<i>Activity (Kegiatan)</i>	Aktifitas dalam kegiatan menghafal	Proses kegiatan menghafal Alquran

		Alquran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
--	--	--	---

1. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara sebagai dialog dengan informan dengan memadukan pertanyaan yang telah disiapkan dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pertanyaan terkini dan tetap berpegang pada kriteria yang ada.⁷⁴

Adapun dalam penelian ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Pembina dan wali kelas di SDN 192 Landoke.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Pertanyaan	Informan
1	Latar Belakang Integrasi Tahfidz Qur an di SDN 192 Landoke	Guru PAI dan pembina
2	Tujuan dan Manfaat Program Tahfidz dalam kurikulum PAI	Guru PAI
3	Integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama	Guru PAI

⁷⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia. 2009)h.133

	islam di SDN 192 Landoke	
4	Bagaimana metode tahfidz qur an dapat berpengaruh terhadap kurikulum pendidikan agama islam	Guru PAI
5	Upaya guru pendidikan agama islam , guru kelas dan Pembina dalam meningkatkan hafalan siswa	Guru PAI, Guru kelas dan pembina
6	Bentuk Motivasi dan Dukungan pihak sekolah Terhadap Program Tahfidz	Kepala sekolah
7	Bentuk Motivasi dan Dukungan Orang Tua murid Terhadap Program Tahfidz	Orang Tua Murid
8	Metode yang digunakan Dalam Menghafal	Pembina Tahfidz
9	Penilaian Dalam Pembelajaran kurikulum PAI dan Tahfidz	Guru PAI , Pembina Tahfidz
10	Kualitas belajar siswa sebelum dan setelah berjalannya program tahfidz	Guru PAI , Pembina Tahfidz dan Santri
11	Fasilitas Pendukung dalam kegiatan tahfidz qur an	Guru PAI
12	Hambatan terhadap integrasi metode tahfidz qur an pada kurikulum pendidikan agama islam	Guru PAI
13	Kendala dalam penerapan metode menghafal Al qur an	Pembina

2. Studi Dokumentasi.

Samiaji mendefinisikan dokumen sebagai “semua bahan berupa catatan di atas kertas atau elektronik yang dibuat oleh manusia” dan mengatakan bahwa dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu peristiwa.

Peneliti perlu mengumpulkan informasi tentang kondisi SDN 192 Landoke serta informasi tentang struktur organisasinya dan foto-foto Gedung SDN 192 Landoke yang sedang berjalan.

G. Teknik Analisis Data.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data, teknik analisis data digunakan. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, nyata, dan tepat fakta dan ciri-ciri yang diteliti, maka data peneliti akan dianalisis secara deskriptif

Sugiono mengutip pendapat Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang melalui data *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verivication*.⁷⁵

1. Reduksi Data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Setelah itu langkah selanjutnya ialah melakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan perhatian pada penyederhanaan dan transfortasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah seluruh data yang tersedia baik dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, penelitian melakukan reduksi data untuk memilih dari semua data yang ditemukan kemudian peneliti

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan D&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 225

mengambil banyak hal yang sesuai dengan penelitian. Dan reduksi data dalam penelitian ini penulis lakukan selama proses penelitian.

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data berupa deskripsi sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis selanjutnya dari reduksi data dan display data. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara. Sehingga peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali setelah data dilapangan, dengan cara mereflesikan kembali, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

H. Uji Keabsahan Data.

Untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data diperlukan suatu tehnik pemeriksahan data. Menurut Lexy J. Moleong “Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan pada criteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).⁷⁶

Masing-masing tehnik tersebut menggunakan pemeriksaan sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemeriksaan atau pengecekan data dengan tehnik-tehnik sebagai berikut :

⁷⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 324

1. Derajat Kepercayaan.

a. Ketekunan.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait Integrasi metode tahfidz qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang secara terus menerus dan terperinci selama kebutuhan data berlangsung.

b. Perpanjangan Keikut Sertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan guna mendapatkan data-data terkait SDN 192 Landoke. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan pengumpulan data. Dengan waktu yang lebih lama peneliti dapat mengetahui Integrasi metode menghafal Alquran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang.

c. Ketekunan.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait SDN 192 Landoke secara terus menerus dan terperinci selama kebutuhan data berlangsung.

d. Triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dan pengecekan data dengan menggunakan tehnik triangulasi. Menurut Affifudin dan Benni Ahmad :

⁷⁷Ibid. h.327

“proses Trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.”⁷⁸Pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- 1) Trianggulasi data yaitu dengan cara membandingkan data dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- 2) Trianggulasi metode yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode untuk meneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi saat wawancara dilakukan dan peneliti menggunakan metode observasi ditunjang dengan dokumen pada saat melakukan observasi.
- 3) Trianggulasi pengamat yaitu dengan cara ada pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing dan pembina tahfidz bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan kepada peneliti terhadap hasil pengumpulan data.

e. Pemeriksaan Sejawat.

Penulis melakukan tehnik ini dengan cara berdiskusi dengan rekan sejawat, Pembina tahfidz, dan dosen pembimbing terkait hasil sementara maupun hasil akhir penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan masukan, kritik dan saran atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

⁷⁸ Affudin dan Beni Ahmad, op.cit.h.143

f. Analisis kasus negative.

Peneliti mengumpulkan contoh kasus yang ditemui dilapangan yang tidak sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan perbandingan. Apabila terdapat informasi yang bertentangan dari dua narasumber, atau antara hasil wawancara dengan fakta dilapangan, maka peneliti akan melakukan analisis informasi atau melakukan konfirmasi ulang kepada narasumber yang kompeten.

1. Keteralihan /*Transferability*.

Peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan kejadian yang terjadi dilapangan terkait SDN 192 Landoke dengan menguraikan secara rinci dan seteliti mungkin.

2. Kebergantungan/ *Dependability*.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mempertajam uraian yang lebih kongkrit. Dengan mengungkapkan data wawancara dan dokumen dengan berulang-ulang terhadap responden, meminta pendapat dan pertimbangan peneliti lain yang menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pencatatan data dan informasi dengan alat mekanis komputer.

3. Kepastian /Objektivitas (*Confirmability*).

Disusun dan dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman tanpa prasangka dan kecenderungan-kecenderungan tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.

1) Profil Lokasi Penelitian

SD Negeri 192 Landoke berlokasi di Dusun Landoke, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dirintis pada tahun 2009 dengan status SDK 133 Pawa. Pada Tahun 2014 sekolah ini diresmikan menjadi sekolah konvensional dengan jumlah murid pada waktu itu sekitar 100 murid dan langsung juga dilantik kepala sekolah bernama H. Sukri S.Pd.M.Pd . Dibawah kepemimpinan Bapak H. Sukri S.Pd.M.Pd . dengan dibantu oleh beberapa tenaga pendidik yang berjumlah 6 orang dengan status guru honorer. sekolah ini mulai berbenah baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya. Selama 8 tahun Dipimpin oleh H Sukri S.Pd.M. Si sekolah ini sudah bisa bersaing dengan sekolah lain baik dari segi fasilitas maupun dari segi mutu pendidikannya terbukti dengan beberapa prestasi yang telah dicapai oleh sekolah ini.

Pada Tahun 2021 kepala sekolah SD Negeri 192 Landoke H Sukri S.Pd.M..Si diangkat menjadi pengawas sekolah dan digantikan oleh Ibu Hj. Rusmia S.Pd . Selama 1 tahun memimpin Ibu Hj. Rusmia memasuki purnabakti . Pada Tahun 2022 maka sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dasmiani S.Pd sampai sekarang ., operator bernama Muhajir S.Pd.M.Pd , SD Negeri 192 Landoke menggunakan dua kurikulum . Untuk kelas II , III, V, dan kelas VI masih menggunakan K-13 sementara kelas I dan kelas VI sudah menggunakan kurikulum Merdeka .

SD Negeri 192 Landoke memiliki tenaga pendidik yang berkualitas , 6 guru kelas yang sudah sertifikasi , 1 guru Mapel PJOK yang sudah sertifikasi dan satu guru mapel PAI , 3

Guru Mapel yang masih berstatus PPPK , 1 tenaga kependidikan perpustakaan , 1 operator dan 1 Satpam .

2. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 192 Landoke

a. Visi

Mewujudkan Insan yang Beriman dan Bertaqwa, berprestasi, berbudaya, serta berwawasa lingkungan sesuai profil pelajar pancasila .

b. Misi

- 1) Membina peserta didik memiliki ahlak mulia dan berkarakter yang baik.
- 2) Membimbing peserta didik memiliki kemampuan akademik yang tinggi.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi pada semua warga sekolah.
- 4) Melaksanakan pembiasaan hidup berdisiplin, bersih, indah, dan sehat.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan,

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam berbagai perlombaan, baik dibidang akademik maupun non akademik,
- 4) Menghasilkan peserta didik yang disiplin, bersih dan sehat dalam kehidupannya.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya

3. Identitas SDN 192 Landoke

Nama Sekolah : SD Negeri 192 Landoke

No Statistik/ NPSN : 101 191 603192/ 69849361

Alamat Sekolah : Dusun Landoke , Desa Pasui Kec Buntu Batu Kab.
Enrekang Prov Sulawesi Selatan

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 2014

Bangunan Sekolah : Permanen

Kepala Sekolah : Dasmiani S.Pd

Ruang Belajar : 6 Rombel

Guru : 15 orang.⁷⁹

Tabel 4.1

Rincian Guru Dan Tenaga Kependidikan :

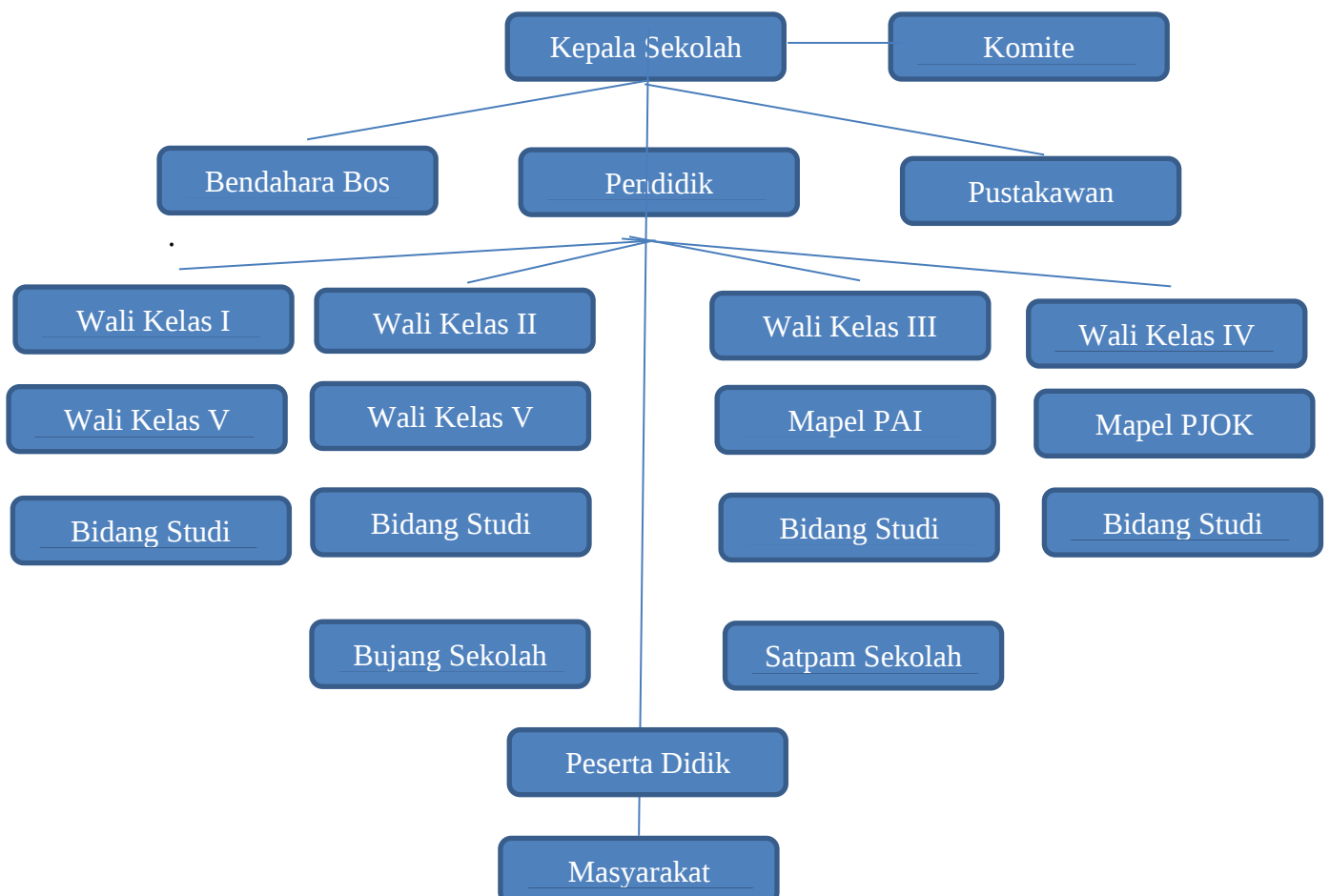
No	Nama Guru	Status	Wali kelas
1	Dasmiani S.Pd	PNS/ Sertifikasi	Kepala Sekolah
2	Muhajir S.Pd.M.Pd	PNS/Sertifikasi	VI
3	Sapriani S.Pd	PNS/Sertifikasi	I
4	Anita Pasrah S.Pd	PNS/sertifikasi	III
5	Samsianur S.Pd.I	PPPK	Mapel PAI
6	Hamda S.Pd	PPPK/Sertifikasi	II
7	Sainab S.Pd	PPPK/Sertifikasi	V
8	Alpia S.Pd	PPPK/Sertifikasi	IV

⁷⁹ Muhajir S.Pd, *operator Dapodik SDN 192 Landoke* ,wawancara penulis, 20 April 2024

9	Warruhi Wakkas S.Pd.I	PPPK	Mapel PAI
10	Masita J S.Pd	PPPK/Sertifikasi	Mapel M - M
11	Hairul S.Pd	PPPK/Sertifikasi	Mapel Pjok
12	Ilham S.Pd.M.Pd	Honorer	Mapel PAI
13	Saifullah S..Ip	Honorer	Perpustakaan
14	Rahmi S.Kom	Honerer	Operator
15	Husain Rahman	Honorer	Satpam

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.3
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SD NEGERI 192 LANDOKE



5. Sarana Dan Prasarana

Sekolah SDN 192 Landoke sudah memiliki gedung yang permanen dengan rincian sebagai berikut ;

Tabel 4.2

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Kantor	1
3	WC	2
4	Lapangan	1
5	Parkiran	1
6	Tempat cuci tangan	1

Sumber Data : Dapodik sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke?

Penerapan tahfidz al-Qur'an dapat digunakan untuk memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Seseorang harus menerangkan dalil-dalil al-Qur'an dengan susah payah guna memahami kandungan dalam al-Qur'an, dengan terbiasa memperdalam kandungan al-Qur'an dalam program tahfidz al-Qur'an, hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerangkan kitab-kitab agama yang menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Masing masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam Ada beberapa bentuk penerapan metode tahfidz qur an dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke adalah :

*"Ada beberapa metode yang kami laksanakan selama ini yang pertama Metode Ceramah , guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui bahasa lisan , lanjut metode Jama' disini siswa dipandu untuk membaca surah-surah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dipandu oleh siswa yang sdh hapal surah itu , Metode Kitabah pada metode ini setelah siswa selesai membaca kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis secara tartil , selanjutnya Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya , pada proses ini siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat yang nyaman untuk menghafal secara individu , selanjutnya metode Takrir siswa bisa mengulang-ulang hapalannya pada saat selesai salat berjamaah dhuhur dan saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan."*⁸⁰

Penerapan metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur dan efektif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

*Integrasi dengan Kurikulum Utama yang pertama ada Penjadwalan Khusus dalam jadwal pelajaran untuk tahfidz dan Menggabungkan materi dengan materi pelajaran lain.*⁸¹

⁸⁰ Waruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 22 Juni 2024.

⁸¹ Dasmiani S.Pd ,Kepala sekolah SDN 192 Landoke, wawancara penulis dengan informal ke II, 25 Juni 2024

Jadi dari informal yang kedua dikembangkan bahwa Integrasi kurikulum Utama yang pertama Penjadwalan Khusus: Sisipkan waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk tahfidz, seperti sesi harian atau mingguan, yang terpisah dari pelajaran utama. Menggabungkan materi: Gabungkan kegiatan tahfidz dengan materi pelajaran lain, seperti fiqih, akidah, atau sejarah Islam, untuk memberikan konteks dan relevan.

Metode pengajaran juga dilakukan dengan pendekatan bertahap, mengajarkan Al qur an dengan bagian-bagian kecil.mulai dengan ayat-ayat pendek, kemudian tingkatkan kesurah yang lebih panjang seiring dengan kemajuan siswa.pengulangan dan konsisten ,menerapkan metode pengulangan yang teratur untuk memastikan hapalan yang kuat.Misalnya metode 1-10-1 (mengulang ayat 1 kali sebelum tidur,10 kali waktu lain dan 1 kali dikelas.Metode musabaqah,adakan kompetisi tahfidz secara berkala untuk memotivasi siswa.⁸²

Dari informasil yang ketiga dikembangkan bahwa Metode pengajaran dalam tahfidz juga dilakukan dengan pendekatan bertahap, mengajarkan Al qur an dengan bagian-bagian kecil.mulai dengan ayat-ayat pendek, kemudian tingkatkan kesurah yang lebih panjang seiring dengan kemajuan siswa.pengulangan dan konsisten ,menerapkan metode pengulangan yang teratur untuk memastikan hapalan yang kuat.Misalnya metode 1-10-1 (mengulang ayat 1 kali sebelum tidur,10 kali waktu lain dan 1 kali dikelas. Metode musabaqah,adakan kompetisi tahfidz secara berkala untuk memotivasi siswa.

Pendekatan individu dilakukan dengan Penilaian dan Target Pribadi, Setiap siswa mungkin memiliki kecepatan yang berbeda dalam menghafal. Memberikan target dan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu. ada juga Bimbingan dan dukungan, disediakan mentor atau ustaz

⁸² Muhajirs.Pd.M.Pd , wali kelas VI SDN 192 Landoke ,wawancara penulis dengan informal ke III , 28 Juli 2024.

*yang dapat memberikan bimbingan pribadi dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan.*⁸³

Pendekatan individu dilakukan dengan Penilaian dan Target Pribadi, Setiap siswa mungkin memiliki kecepatan yang berbeda dalam menghafal. Memberikan target dan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu. ada juga Bimbingan dan dukungan, disediakan mentor atau ustaz yang dapat memberikan bimbingan pribadi dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan.

*Menciptakan Lingkungan belajar yang mendukung yaitu Penggunaan Teknologi seperti aplikasi atau alat bantu yang mendukung tahfidz, seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan audio dan teks. Dan menciptakan lingkungan seperti dengan memajang ayat-ayat al-qur'an di kelas.*⁸⁴

Menciptakan Lingkungan belajar yang mendukung Penggunaan Teknologi: Gunakan aplikasi atau alat bantu yang mendukung tahfidz, seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan audio dan teks. Menciptakan Lingkungan Qur'ani: Ciptakan atmosfer yang mendukung kegiatan menghafal, seperti dengan memajang ayat-ayat Al-Qur'an di kelas.

*Dalam memotivasi murid ada juga Evaluasi Berkala Lakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam hafalan mereka. Gunakan tes lisan atau tulisan. Penghargaan dan Motivasi berupa penghargaan atau sertifikat untuk pencapaian tertentu sebagai bentuk motivasi tambahan.*⁸⁵

Dalam memotivasi murid ada juga Evaluasi dan penghargaan Evaluasi Berkala Lakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam hafalan

⁸³ . Waruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 29 Juni 2024.

⁸⁴ Sapriani S.Pd, Wali kelas 1 SDN 192 Landoke, wawancara dengan informal II, 29 Juni 2024

⁸⁵ Dasmiani S.Pd, Kepala sekolah SDN 192 Landoke, wawancara penulis dengan informal ke II, 25 Juni 2024

mereka dengan menggunakan tes lisan atau tulisan. Ada juga Penghargaan dan Motivasi, berupa penghargaan atau sertifikat untuk pencapaian tertentu sebagai bentuk motivasi tambahan.

Melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dengan memberikan informasi tentang cara mereka bisa mendukung di rumah, seperti dengan mendengarkan hafalan anak ⁸⁶.

Kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam memotivasi murid dalam menghafal Al qur an .Keterlibatan orang tua dalam proses tahfidz dengan memberikan informasi tentang cara mereka bisa mendukung di rumah, seperti mengingatkan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, dan memperharikan dengan cara mendengarkan hafalan anak.

Pendidikan karakter dengan mengajarkan kepada murid tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya menghafal teksnya.⁸⁷

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan dapat membantu siswa tidak hanya menghafal teks tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran melalui keteladanan Contohnya menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam pengajaran. Tekankan bagaimana beliau mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih

⁸⁶ Waruhi wakkas S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke*, wawancara penulis 29 Juni 2024

⁸⁷ Ilham S.Pd.I.M.pd , *Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke*, wawancara penulis 30 Juni 2024

sayang.Kisah. Menceritakan Kisah Para Sahabat dan tokoh-tokoh Islam yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Dari observasi dilapangan SDN 192 Landoke menerapkan beberapa metode Yang ada pada kurikulum pendidikan agama Islam kemudian diintegrasikan di beberapa kegiatan diluar jam pelajaran misalnya kegiatan literasi Al qur an ,kegiatan salat dhuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Rabu , rinciannya sebagai berikut :

a. Penerapan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar guru dengan menyampaikan materi secara langsung kepada anak didiknya melalui bahasa lisan. Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa

Pada metode ceramah ini guru menjelaskan cara membaca Al qur an secara Tartil . Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari hukum bacaan misalnya Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida".⁸⁸

b. Penerapan Metode Jama'

Metode jama adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (Demonstrasi), yakni ayat-ayat dihafalkan dibaca secara kolektif atau secara bersamaan, dipimpin oleh seorang guru . Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan metode jama' ini guru membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat

⁸⁸ Warruhi wakkas S.Pd.I,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 22 Juni 2024.

*itu dapat mereka baca dengan benar dan baik, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan buku panduan dan seterusnya hingga ayat yang dihafalkan benar-benar sepenuhnya hafal. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan dan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat yang telah dihafalkan selama ini oleh setiap individu."*⁸⁹

c. Penerapan Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, yaitu anak didik menulis terdahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

*Menghafal pada metode kitabah bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan menuliskannya berkali-kali sambil memperhatikannya dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya."*⁹⁰

d. Penerapan Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya. Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

*Pada metode wahdah ini setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya, dengan demikian anak didik akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu surah yang akan dihafal."*⁹¹

⁸⁹ Ilham S.Pd.I.M.Pd ,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 23 Juni 2024.

⁹⁰ Warruhi wakkas S.Pd.I,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 25 Juni 2024.

⁹¹ Ilham S.Pd.I.M.Pd ,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 25 Juni 2024.

e. Penerapan Metode Takrir.

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir sangat penting sekali diterapkan . Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

*Metode takrir ini sangat penting diterapkan untuk menghafal serta menjaga hafalankarena merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. untuk menjaga hapalan peserta didik maka setiap hari sebelum masuk proses belajar mengajar maka diharuskan untuk mengulang hapalannya."*⁹²

Penerapan metode tahfidz qur an diSDN 192 Landoke dalam kurikulum pendidikan Agama Islam dimulai dari metode ceramah dimana guru menjelaskan cara membaca Al qur an dengn tartil mulai dari pengenalan huruf , membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah , tanwin. Dan pengenalan hukum bacaan seperti Mad, Ghunnah, dan Waqaf . Kemudian metode Demonstrasi (jama') yaitu mem baca Al qur an secara kolektif yang dipandu oleh guru , petama guru membaca satu ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama , lalu diulang beberapa kali sampai siswa dapat membacanya secara mandiri.

Setelah selesai metode demonstrasi lanjut kemetode Kitabah yaitu siswa diberikan tugas untuk menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada buku tugasnya Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan dijadikan tugas dirumah untuk dihapalkan dan disetor pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikutnya . pada metode ini selain siswa lancar untuk membaca mereka juga

⁹² Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke, wawancara penulis 26 Juni 2024.

dilatih untuk bisa menulis Al qur an dengan baik. Metode menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, terkadang ada siswa yang cepat menghafal melalui tulisannya .

Tahap berikutnya adalah Metode Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu surah yang akan dihapal. Pada metode ini siswa bebas memilih tempat untuk menghafal ,bisa didalam kelas bisa juga mereka lakukan diluar kelas misalnya diteras kelas ,taman baca tergantung dimana siswa itu merasa nyaman dan fokus untuk menghafal.

Terakhir adalah metode Metode Takrir , metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir dilaksanakan setiap hari sekolah dilaksanakan sebelum masuk proses belajar mengajar. Pada metode ini kolaborasi antara guru agama dengan guru kelas sangat penting karena guru kelas yang membantu dalam mengulang hapalan siswa .

Bentuk penerapan metode tahfidz qur an diSDN 192 landoke dilaksanakan setiap hari sekolah sebelum masuk proses belajar mengajar (PBM) .sebelum masuk belajar diharuskan setiap kelas untuk literasi Al qur an sesuai dengan target hapalan yang sudah disusun oleh guru agama sesuai yang ada dalam kurikulum. Metode tahfidz dilaksanakan juga pada waktu siswa selesai salat dhuhur secara berjamaah , setelah selesai salat dilanjutkan untuk membaca al qur an bersama-sama, biasa juga pada kegiatan ini mereka disuruh untuk sambung ayat yang

dipandu oleh para guru , jadi bukan saja guru agama yang terlibat tapi guru kelas pun sesuai jadwal yang disusun oleh kepala sekolah.

Penerapan Tahfidz qur an dilaksanakan juga pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Rabu.setelah jam pelajaran . dikegiatan ekskul ini siswa kelas IV-VI tinggal untuk menghafal Al qur an . Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk menghafal Al qur'an, ada juga beberapa materi yang diajarkan misalnya pildacil,azan dan qasidah Rabbana.

Berdasarkan observasi diatas dapat dipahami bahwa bentuk penerapan metode tahfidz yang diterapkan diSDN 192 Landoke bervariasi dalam mendukung kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke Kabupaten Enrekang dan.

2. Dampak integrasi metode Tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke ?

Integrasi metode tahfidz qur an dalam kurikulum pendidikan Agama Islam adalah kurikulum yang menggabungkan dua muatan mata pelajaran atau lebih, baik dari segi cara dan model pembelajaran yang diterapkan serta seluruh komponen dan unsur yang diterapkan di dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam SDN 192 Landoke menjelaskan bahwa

“Penggabungan antara metode tahfidz qur an dalam kurikulum sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam ,karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kurikulum dapat tuntas dengan adanya penggabungan metode tahfidz qur an yang dilaksanakan di beberapa kegiatan di sekolah .Hapalan surah yang ada dalam capaian pembelajaran bisa dituntaskan di beberapa kegiatan diluar jam pelajaran , dengan demikian maka pembelajaran dalam kurikulum tidak terlalu sulit lagi untuk dicapai dan hal ini sangat membantu dalam

meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke ⁹³

Integrasi metode tahfidz qur an yang dilaksanakan diSDN 192 Landoke sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran . Dalam kurikulum Pendidikan agama Islam ada beberapa elemen yang menjadi target capaian pembelajaran yaitu : Al qur an dan hadist , Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Dengan adanya integrasi metode tahfidz qur an di beberapa kegiatan ekstrakurikuler ini maka pembelajaran menjadi mudah untuk dituntaskan . bukan saja dari aspek Al qur an dan Hadistnya akan tetapi dari aspek yang lainpun akan mudah dituntaskan dalam pembelajaran karena materi saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Integrasi metode tahfidz qur an juga dapat mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi sekolah SDN 192 Landoke., berbudi pekerti dan menumbuhkan sikap akhlakul karimah. Penggabungan metode tahfidz qur an dapat membentuk beberapa karakter pada siswa misalnya : kejujuran , tanggung jawab kasih sayang , teguh pendirian ,sabar dan menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.

Wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan Agama Islam , penulis menemukan bahwa dampak dari penerapan metode tahfidz qur an di SDN 192 Landoke adalah ;

Metode tahfidz qur an di SDN 192 Landoke mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan, kemudian mampu juga mempengaruhi karakter siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terhadap guru , tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter yang lebih baik. Penerapan metode tahfidz juga merupakan salah satu bentuk yang mendorong siswa terhadap

⁹³ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke, wawancara penulis 25 Juni 2024.

sikap yang positif dalam kebaikan, memiliki kepribadian dan karakter yang baik ⁹⁴

Penggabungan metode antara kedua lembaga ini sangat membantu siswa dalam menghafal Al qur an .Tugas hapalan yang ada disekolah bisa dihafal dirumah tahfidz.

Dari wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke menyatakan bahwa :

Dengan adanya rumah tahfidz dilingkungan sekolah sangat membantu siswa dalam menghafal surah yang diberikan oleh guru disekolah . siswa juga tidak terlalu sulit untuk menghafal karena selain dibimbing disekolah mereka juga dibimbing dirumah tahfidz oleh pembina ⁹⁵

Dengan adanya rumah tahfidz dilingkungan sekolah sangat membantu siswa dalam menghafal surah yang diberikan oleh guru disekolah . siswa juga tidak terlalu sulit untuk menghafal karena selain dibimbing disekolah mereka juga dibimbing dirumah tahfidz oleh pembina.

Peningkatan penguasaan Al qur an dengan adanya metode tahfidz yang terintegrasi, siswa memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis, yang meningkatkan penguasaan mereka terhadap teks suci. Memudahkan Aksesibilita, Integrasi ini membuat tahfidz menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. ⁹⁶

Memperkuat Hafalan dengan adanya metode tahfidz yang terintegrasi, siswa memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis, yang meningkatkan penguasaan mereka terhadap teks suci. Memudahkan aksesibilitas

⁹⁴. Ilham S. Pd.I M.Pd ,*Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke*,wawancara penulis 25 Juni 2024.

⁹⁵ Warruhi wakkas S. Pd.I ,*Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke*,wawancara penulis 25 Juni 2024.

⁹⁶. Warruhi wakkas S. Pd.I ,*Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke*,wawancara penulis 25 Juni 2024

Integrasi ini membuat tahfidz menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Pengembangan memori dan konsentrasi, menghafal al-qur'an dapat melatih memori dan konsentrasi siswa, yang juga berdampak positif pada kemampuan belajar mereka secara umum. peningkatan kesadaran spiritual, siswa yang menghafal al-qur'an sering kali mengalami peningkatan dalam kesadaran spiritual dan pemahaman mereka tentang ajaran islam.⁹⁷

Peningkatan kualitas kognitif murid dengan Pengembangan Memori dan Konsentrasi. Menghafal Al-Qur'an dapat melatih memori dan konsentrasi siswa, yang juga berdampak positif pada kemampuan belajar mereka secara umum. Peningkatan Kesadaran Spiritual, Siswa yang menghafal Al-Qur'an sering kali mengalami peningkatan dalam kesadaran spiritual dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Pembentukan Akhlak Mulia, Proses tahfidz melibatkan disiplin dan ketekunan, yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan akhlak mulia. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani, Dengan memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.⁹⁸

Penguatan karakter, Pembentukan Akhlak Mulia, Proses tahfidz melibatkan disiplin dan ketekunan, yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan akhlak mulia. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani, dengan memahami dan menghafal

⁹⁸ Dasmiani S.Pd, Kepala sekolah SDN 192 Landoke, wawancara penulis dengan informal ke II, 25 Juni 2024

ayat-ayat Al-Qur'an, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

*Motivasi Belajar murid , Program tahfidz yang terstruktur dan dihargai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat lebih dalam dalam pendidikan agama. Partisipasi Aktif , Integrasi metode tahfidz dalam kurikulum mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan komunitas, serta berkontribusi dalam proyek-proyek berbasis Qur'an.*⁹⁹

Peningkatan motivasi , Program tahfidz yang terstruktur dan dihargai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat lebih dalam dalam pendidikan agama. Partisipasi Aktif Integrasi metode tahfidz dalam kurikulum mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan komunitas, serta berkontribusi dalam proyek-proyek berbasis Qur'an.

Kemampuan Berpikir Kritis , Menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka belajar untuk mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan Sosial , Melalui interaksi dalam kelompok tahfidz dan kegiatan amal, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati.

Peningkatan kemampuan kognitif dan siswa , Kemampuan Berpikir Kritis: Menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka belajar untuk mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan Sosial , melalui interaksi dalam kelompok tahfidz dan kegiatan amal, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati.

⁹⁹ Sainab S.Pd, Wali kelas V SDN 192 Landoke , wawancara penulis dengan informal II ,30 Juni 2024

pendekatan yang inovatif: integrasi tahfidz dalam kurikulum dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif. pengayaan kurikulum , metode tahfidz dapat menjadi bagian dari kurikulum yang memperkaya materi ajar dengan konten yang lebih mendalam dan beragam.¹⁰⁰

Pengembangan metode pembelajaran yang variatif seperti Pendekatan yang Inovatif , Integrasi tahfidz dalam kurikulum dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif. Pengayaan kurikulum Metode tahfidz dapat menjadi bagian dari kurikulum yang memperkaya materi ajar dengan konten yang lebih mendalam dan beragam.

Profesionalisme Guru yang terlatih dalam metode tahfidz dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan mendalam mengenai Al-Qur'an. Pengajaran Integrasi tahfidz memastikan konsistensi dalam pengajaran Al-Qur'an dan memudahkan evaluasi kemajuan siswa secara sistematis.¹⁰¹

Peningkatan kualitas pengajaran Profesionalisme Guru yang terlatih dalam metode tahfidz dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan mendalam mengenai Al-Qur'an. Pengajaran Integrasi tahfidz memastikan konsistensi dalam pengajaran Al-Qur'an dan memudahkan evaluasi kemajuan siswa secara sistematis.

Kolaborasi dengan orang tua melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dapat memperkuat dukungan keluarga terhadap pendidikan agama anak

¹⁰⁰ Ilham S. Pd.I M.Pd ,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 25 Juni 2024.

¹⁰¹ Warruhi wakkas S. Pd.I M.Pd ,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke, wawancara penulis 25 Juni 2024

penilaian berbasis proses metode tahfidz memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap pemahaman dan penerapan al-qur'an oleh siswa, tidak hanya berdasarkan hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi.¹⁰²

Berdasarkan observasi diatas dapat dipahami bahwa dengan penerapan yang baik dan terencana, integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum dapat memberikan manfaat yang luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, serta membentuk generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari .

3. Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke ?

Setiap usaha dan niat baik tidaklah selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai yang kita harapkan. pasti semua itu mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai problematika. Baik problematika tersebut yang berasal dari dalam diri (bersifat internal), maupun dari luar diri (bersifat eksternal) yang kemudian dapat menghambat berlangsungnya aktivitas , rutinitas yang kita lakukan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti menemui yang namanya hambatan baik itu bersifat internal maupun eksternal . Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa ada beberapa hambatan yang bersifat internal dalam penerapan integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke adalah :

- a. Faktor internal meliputi :
 - 1) Sulitnya murid dalam menghafal Al Qur' an, disebabkan karena kurang lancar membaca Al qur' an .Hal ini dapat dilihat dari tingkat bacaan murid yang baru

^{102 102} Warruhi wakkas S. Pd.I M.Pd ,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke, wawancara penulis 25 Juni 2024

tahapan iqra. sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam :

Banyaknya murid yang masih pada tahap iqra menyebabkan murid kesulitan dalam proses menyelesaikan target dalam menghafal Al qur'an".¹⁰³

Dari masalah yang dihadapi solusinya adalah pelaksanaan literasi Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar oleh guru mapel jam pertama yang dilakukan setiap hari sekolah. Pengadaan tahsin setelah sholat dhuhur berjamaah di sekolah sekitar 30 menit. Sebagaimama wawancara dengan guru PAI yaitu :

Literasi Al-Qur'an di laksanakan setiap hari sebelum masuk proses belajar mengajar dan murojaah Al-Qur'an setelah sholat dhuhur berjamaah."¹⁰⁴

- 2) Kurangnya kerjasama dengan rekan guru dalam proses pembinaan tahfidz, disebabkan karena banyaknya kesibukan yang lain terutama dalam hal menyelesaikan administrasi sekolah. sesuai dengan hasil wawancara oleh penulis dengan guru kelas lima menyatakan bahwa :

Banyaknya tugas yang harus diselesaikan disekolah terutama dalam melengkapi administrasi menyebabkan sulitnya guru dalam membagi waktu untuk kegiatan yang lain ".¹⁰⁵

Dan wawancara penulis dengan guru agama menyatakan bahwa:

Kurangnya guru dalam pembinaan tahfidz menyebabkan kurang efektifnya proses menghafal. Banyaknya murid yang ikut pada ekskul tahfidz membuat gurukesulitan dalam mengontrol halan murid ".¹⁰⁶

Dari masalah yang dihadapi solusinya adalah adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat

¹⁰³ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 27 Juni 2024

¹⁰⁴ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 22 Juni 2024.

¹⁰⁵ Sainab S.Pd., Guru kelas V di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 27 Juni 2024

¹⁰⁶ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 28 Juni 2024

jadwal atau sip. Sesuai dengan hasil wawancara oleh Kepala sekolah SDN 192

Landoke yaitu :

Untuk dapat berjalannya semua ekskul di sekolah maka perlu di lakukan pembagian tugas atau piket dalam proses pembinaan yaitu 2 guru setiap piket termasuk proses tahsin setelah sholat dhuhur dan pada eksul tahfidz yang berjalan 1 kali sepekan.¹⁰⁷

- 3) Banyaknya ekskul yang berjalan di sekolah menyebabkan sulitnya mengatur waktu dalam pelaksanaannya ekskul Tahfidz di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru agama Islam :

Banyaknya Ekskul murid yaitu pramuka, olahraga, kesenian, Tahfidz di luar sekolah dan baris berbaris menyebabkan pelaksanaan tahfidz hanya bisa dilaksanakan 1 kali 1 pekan selama 3 jam.”¹⁰⁸

Dari masalah yang dihadapi solusinya adalah penambahan proses belajar Al-Qur'an di waktu sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara guru PAI yaitu :

Untuk memaksimalkan hafalan murid maka dilaksanakan proses literasi Al-Qur'an sebelum belajar dan proses murojaah dan tahsin setelah sholat dhuhur".¹⁰⁹

Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk tahfidz atau tenaga pengajar yang terlatih.

Solusi Memperkuat kerjasama dengan lembaga tahfidz yang sudah ada, serta mengembangkan pelatihan bagi tenaga pengajar agar mereka dapat menyampaikan materi tahfidz dengan baik. Pihak sekolah juga bisa mencari sponsor atau donasi untuk meningkatkan fasilitas.¹¹⁰

¹⁰⁷ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 29 Juni 2024.

¹⁰⁸ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 29 Juni 2024.

¹⁰⁹ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 29 Juni 2024.

¹¹⁰ Warruhi wakkas S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke, wawancara penulis 30 Juni 2024.

Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas , Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk tahfidz atau tenaga pengajar yang terlatih. Solusinya , Memperkuat kerjasama dengan lembaga tahfidz yang sudah ada, serta mengembangkan pelatihan bagi tenaga pengajar agar mereka dapat menyampaikan materi tahfidz dengan baik. Pihak sekolah juga bisa mencari sponsor atau donasi untuk meningkatkan fasilitas.

Banyak kurikulum yang padat dan mungkin tidak menyisakan cukup waktu untuk kegiatan tahfidz Qur'an.¹¹¹

Keterbatasan waktu banyaknya kurikulum yang padat dan mungkin tidak menyisakan cukup waktu untuk kegiatan tahfidz Qur'an. Solusinya Integrasi tahfidz dapat dilakukan secara fleksibel, misalnya dengan menyediakan sesi khusus di luar jam pelajaran reguler atau memanfaatkan waktu pagi sebelum kelas dimulai.

Tidak semua pengajar memiliki pengalaman atau pengetahuan yang cukup tentang metode tahfidz.¹¹²

Solusinya Mengadakan workshop dan pelatihan untuk pengajar. Mengundang ahli tahfidz untuk memberikan materi dan latihan yang relevan bisa sangat bermanfaat.

Dengan solusi yang tepat, integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa.

¹¹¹ Dasmiani S.Pd ,Kepala sekolah SDN 192 Landoke,wawancara penulis dengan informal ke II, 25 Juni 2024

¹¹² Dasmiani S.Pd ,Kepala sekolah SDN 192 Landoke,wawancara penulis dengan informal ke II, 25 Juni 2024

b. Faktor Eksternal

- 1). Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap tugas dan waktu tahfidz di sebabkan karena banyaknya kesibukan. Hal ini sesuai dengan wawancara orang tua murid :

*Banyaknya kesibukan di rumah membuat kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru contoh kesibukan di antara lain berkebun, kariawan bawang, beternak kambing dll.*¹¹³

Dari masalah yang dihadapi solusinya adalah guru selalu mengingatkan orang tua melalui grup What Up dan pertemuan orang tua yang dilaksanakan 1 kali per semester. Sesuai dengan hasil wawancara oleh guru wali kelas 2 yaitu :

*Untuk dapat memaksimalkan hafalan di rumah guru selalu mengingat orang tua melalui grup what up masing masing guru kelas dan what up mata pelajaran.*¹¹⁴

- 2). Pengaruh game online serta gejent menyebabkan murid malas dalam menghafal. Terutama tugas yang diberikan di rumah oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap beberapa orang murid. Solusi dari masalah di atas yaitu dengan mengingatkan bahaya dari hp kepada murid dan orang tua.

¹¹³ Warruhi wakkas S.Pd.I.,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 29 Juni 2024.

¹¹⁴ Warruhi wakkas S.Pd.I.,Guru Pendidikan Agama Islam diSDN 192 Landoke,wawancara penulis 29 Juni 2024

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan yang akan di bahas pada penelitin ini adalah tentang Integrasi metode tahfidz qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke kabupaten Enrekang yaitu :

1. Penggabungan antara metode tahfidz qur an dalam kurikulum sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam ,karena tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kurikulum dapat tuntas dengan adanya penggabungan metode tahfidz qur an yang dilaksanakan dibebrapa kegiatan disekolah .Hapalan surah yang ada dalam capaian pembelajaran bisa dituntaskan dibeberapa kegiatan diluar jam pelajaran , dengan demikian maka pembelajaran dalam kurikulum tidak telalu sulit lagi untuk dicapai dan hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu Metode Ceramah, guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui bahasa lisan, lanjut metode Jama' disini siswa dipandu untuk membaca surah-surah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dipandu oleh siswa yang sudah hapal surah itu . Metode Kitabah pada metode ini setelah siswa selesai membaca kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis secara tartil, selanjutnya Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya, pada proses ini siswa

diberikan kebebasan untuk memilih tempat yang nyaman untuk menghafal secara individu, selanjutnya metode Takrir siswa bisa mengulang-ulang hafalannya pada saat selesai salat berjamaah dhuhur dan saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Metode pengajaran juga dilakukan dengan pendekatan bertahap, mengajarkan Al qur an dengan bagian-bagian kecil.mulai dengan ayat-ayat pendek, kemudian tingkatkan kesurah yang lebih panjang seiring dengan kemajuan siswa.pengulangan dan konsisten ,menerapkan metode pengulangan yang teratur untuk memastikan hafalan yang kuat.Misalnya metode 1-10-1 (mengulang ayat 1 kali sebelum tidur,10 kali waktu lain dan 1 kali dikelas.Metode musabaqah,adakan kompetisi tahfidz secara berkala untuk memotivasi siswa.

Pendekatan individu dilakukan dengan Penilaian dan Target Pribadi, Setiap siswa mungkin memiliki kecepatan yang berbeda dalam menghafal. Memberikan target dan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan individu. ada juga Bimbingan dan dukungan, disediakan mentor atau ustaz yang dapat memberikan bimbingan pribadi dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan.

Menciptakan Lingkungan belajar yang mendukung yaitu Penggunaan Teknologi seperti aplikasi atau alat bantu yang mendukung tahfidz, seperti aplikasi Al-Qur'an digital yang menyediakan audio dan teks.Dan menciptakan lingkungan seperti dengan memajang ayat-ayat al-qur'an di kelas .

Dalam memotivasi murid ada juga Evaluasi Berkala Lakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan siswa dalam hafalan mereka. Gunakan tes lisan atau tulisan. Penghargaan dan Motivasi berupa penghargaan atau sertifikat untuk pencapaian tertentu sebagai bentuk motivasi tambahan .

Melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dengan memberikan informasi tentang cara mereka bisa mendukung di rumah, seperti dengan mendengarkan hafalan anak .

2. Dampak integrasi metode Tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke yaitu Metode tahfidz qur an di SDN 192 Landoke mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan, kemudian mampu juga mempengaruhi karakter siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terhadap guru , tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter yang lebih baik. Penerapan metode tahfidz juga merupakan salah satu bentuk yang mendorong siswa terhadap sikap yang positif dalam kebaikan, memiliki kepribadian dan karakter yang baik, Dengan adanya rumah tahfidz dilingkungan sekolah sangat membantu siswa dalam menghafal surah yang diberikan oleh guru disekolah . siswa juga tidak terlalu sulit untuk menghafal karena selain dibimbing disekolah mereka juga dibimbing dirumah tahfidz oleh pembina.

Peningkatan penguasaan Al qur an dengan adanya metode tahfidz yang terintegrasi, siswa memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis, yang meningkatkan penguasaan mereka terhadap teks suci.

Memudahkan Aksesibilita, Integrasi ini membuat tahfidz menjadi bagian integral dari pembelajaran, sehingga siswa memiliki akses yang lebih mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Pengembangan memori dan konsentrasi, menghafal al-qur'an dapat melatih memori dan konsentrasi siswa, yang juga berdampak positif pada kemampuan belajar mereka secara umum. peningkatan kesadaran spiritual, siswa yang menghafal al-qur'an sering kali mengalami peningkatan dalam kesadaran spiritual dan pemahaman mereka tentang ajaran islam.

Pembentukan Akhlak Mulia , Proses tahfidz melibatkan disiplin dan ketekunan, yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan akhlak mulia. Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani, Dengan memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Kemampuan Berpikir Kritis , Menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, karena mereka belajar untuk mengaitkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan Sosial , Melalui interaksi dalam kelompok tahfidz dan kegiatan amal, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati .

pendekatan yang inovatif: integrasi tahfidz dalam kurikulum dapat mendorong pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi dan metode interaktif. pengayaan kurikulum , metode tahfidz dapat

menjadi bagian dari kurikulum yang memperkaya materi ajar dengan konten yang lebih mendalam dan beragam.

Profesionalisme Guru yang terlatih dalam metode tahfidz dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas dan mendalam mengenai Al-Qur'an. Pengajaran Integrasi tahfidz memastikan konsistensi dalam pengajaran Al-Qur'an dan memudahkan evaluasi kemajuan siswa secara sistematis.

Kolaborasi dengan orang tua melibatkan orang tua dalam proses tahfidz dapat memperkuat dukungan keluarga terhadap pendidikan agama anak. Penilaian berbasis proses metode tahfidz memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap pemahaman dan penerapan al-qur'an oleh siswa, tidak hanya berdasarkan hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi.

3. Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu Sulitnya murid dalam menghafal Al Qur' an, disebabkan karena kurang lancar membaca Al qur' an .Hal ini dapat dilihat dari tingkat bacaan murid yang baru tahapan iqra solusinya adalah pelaksanaan literasi Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar oleh guru mapel jam pertama yang dilakukan setiap hari sekolah. Pengadaan tahsin setelah sholat dhuhur berjamaah di sekolah sekitar 30 menit, Kurangnya kerjasama dengan rekan guru dalam proses pembinaan tahfidz, disebabkan karena banyaknya kesibukan yang lain terutama dalam hal menyelesaikan administrasi sekolah solusinya adalah adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat jadwal atau sip, Banyaknya ekskul yang

berjalan di sekolah menyebabkan sulitnya mengatur waktu dalam pelaksanaannya. Tahfidz di sekolah solusinya adalah penambahan proses belajar Al-Qur'an di waktu sekolah, Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap tugas dan waktu tahfidz disebabkan karena banyaknya kesibukan. Solusinya adalah guru selalu mengingatkan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan orang tua yang dilaksanakan 1 kali per semester, Pengaruh game online serta gadget menyebabkan murid malas dalam menghafal. Terutama tugas yang diberikan di rumah oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap beberapa orang murid. Solusi dari masalah di atas yaitu dengan mengingatkan bahaya dari hp kepada murid dan orang tua.

Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas, Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang khusus untuk tahfidz atau tenaga pengajar yang terlatih. Solusinya, Memperkuat kerjasama dengan lembaga tahfidz yang sudah ada, serta mengembangkan pelatihan bagi tenaga pengajar agar mereka dapat menyampaikan materi tahfidz dengan baik. Pihak sekolah juga bisa mencari sponsor atau donasi untuk meningkatkan fasilitas.

Keterbatasan waktu banyaknya kurikulum yang padat dan mungkin tidak menyisakan cukup waktu untuk kegiatan tahfidz Qur'an. Solusinya Integrasi tahfidz dapat dilakukan secara fleksibel, misalnya dengan menyediakan sesi khusus di luar jam pelajaran reguler atau memanfaatkan waktu pagi sebelum kelas dimulai.

Solusinya Mengadakan workshop dan pelatihan untuk pengajar. Mengundang ahli tahfidz untuk memberikan materi dan latihan yang relevan bisa sangat bermanfaat.

Dengan solusi yang tepat, integrasi metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa.

BAB V

KESIMPULAN

1. Dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode tahfidz Qur'an pada kurikulum dapat disimpulkan bahwa, (a). Integrasi Kurikulum , Metode tahfidz Qur'an harus diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Hal ini berarti tahfidz tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi bagian dari pembelajaran utama yang berkontribusi pada pengembangan spiritual dan intelektual siswa, (b). Peningkatan Motivasi dan Disiplin, Penerapan metode tahfidz Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan disiplin dalam menjalani rutinitas belajar. Dengan adanya target hafalan dan jadwal yang teratur, siswa akan lebih terdorong untuk berkomitmen terhadap pendidikan agama, (c). Pengembangan Karakter, Metode tahfidz dapat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Hafalan Qur'an membutuhkan konsistensi dan usaha keras yang mendukung pembentukan karakter, (d). Indikator dari metode tahfidz Qur'an dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat membantu dalam meningkatkan progres hapalan murid, dapat membantu dalam mengukur sejauh mana metode tersebut diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam mencapai pembelajaran, sehingga anak-anak

senang dalam belajar dan gurupun bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Dampak integrasi metode Tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 192 Landoke yaitu, (a). Integrasi metode tahfidz Qur'an berkontribusi pada penguatan spiritual dan moral siswa. Melalui hafalan Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga mengalami peningkatan dalam karakter, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, (b). Metode tahfidz Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan. Rutinitas yang terstruktur dan target hafalan yang jelas membantu siswa untuk lebih fokus dan berkomitmen terhadap proses pembelajaran, (c). Hafalan Qur'an memerlukan konsentrasi dan daya ingat yang kuat, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Proses ini melibatkan latihan memori dan pengulangan, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif lainnya, (d). Dengan mengintegrasikan tahfidz Qur'an dalam kurikulum, pendidikan agama Islam menjadi lebih holistik dan menyeluruh. Ini menghubungkan aspek akademik dengan aspek spiritual, memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya teori tetapi juga praktik, (e). Proses tahfidz Qur'an mendukung pengembangan karakter positif pada siswa, seperti ketekunan, kesabaran, dan tanggung jawab. Sifat-sifat ini tidak hanya penting dalam konteks agama tetapi juga dalam

kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, (f). Penerapan metode tahfidz Qur'an memperkuat dukungan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung proses hafalan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pembelajaran agama yang lebih efektif, (g). Metode tahfidz Qur'an mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Ini termasuk penggunaan teknologi, media pembelajaran, dan pendekatan personalisasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, (h). Penerapan tahfidz Qur'an memungkinkan adanya sistem evaluasi yang lebih komprehensif, baik dalam hal hafalan maupun pemahaman. Penilaian yang dilakukan secara berkala memberikan umpan balik yang membantu siswa untuk terus berkembang.

3. Hambatan dan solusi integrasi metode tahfidz Qur'an pada kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 192 Landoke yaitu, (a). Sulitnya murid dalam menghafal Al Qur' an, disebabkan karena kurang lancar membaca Al qur' an .Hal ini dapat dilihat dari tingkat bacaan murid yang baru tahapan iqra solusinya adalah pelaksanaan literasi Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar oleh guru mapel jam pertama yang dilakukan setiap hari sekolah. Pengadaan tahsin setelah sholat dhuhur berjamaah di sekolah sekitar 30 menit, (b). Kurangnya kerjasama dengan rekan guru dalam proses pembinaan tahfidz, disebabkan karena banyaknya kesibukan yang lain terutama dalam hal menyelesaikan administrasi sekolah solusinya adalah adanya

pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat jadwal atau sip. adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dalam melaksanakan ekskul di sekolah dengan cara membuat jadwal atau sip, (c). Banyaknya ekskul yang berjalan di sekolah menyebabkan sulitnya mengatur waktu dalam pelaksanaan ekskul Tahfidz di sekolah solusinya adalah penambahan proses belajar Al-Qur'an di waktu sekolah, (d). Kurangnya perhatian orang tua di rumah terhadap tugas dan waktu tahfidz di sebabkan karena banyaknya kesibukan solusinya adalah guru selalu mengingatkan orang tua melalui grup What Up dan pertemuan orang tua yang dilaksanakan 1 kali per semester, (e). Pengaruh game online serta gejent menyebabkan murid malas dalam menghafal. Terutama tugas yang diberikan di rumah oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap beberapa orang murid. Solusi dari masalah di atas yaitu dengan mengingatkan bahaya dari hp kepada murid dan orang tua.

B. Saran

Bentuk penerapan metode tahfidz Qur'an yang bervariasi pada kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam .

Integrasi metode Tahfizd Qur'an pada kurikulum mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan, kemudian mampu juga mempengaruhi karakter siswa yang memiliki karakter yang kurang baik terhadap guru , tenaga pendidik dan sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter yang lebih baik. Semoga dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak baik itu dari guru maupun dari orang tua mampu menjaga kegiatan tahfidz qur an lebih maksimal dalam pembelajaran sehingga dapat mencetak generasi qur ani dan kualitas dari semua pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia. 2009.

Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, Sukabumi: CV Jejak, 2020

Ahmad Yasin Bin Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: CV Hilal Media Grup, 2014

Alawiyah Wiwi, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Al-zawawi Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2015

Arifin Zainal, *Peenelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Pt Remaja Rosakarya, 2014.

Arriyyah M. Hamdar, dkk, *Pendidikan Islam Memajukan Ummat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta: Kencan, 2016

Aziz Abdul, Addul Ra'uf Al-Hafidz, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta : insan Qur'an Posani Press, 1994

Baduawilan Ahmad, *Menjadi Hafidz*, Solo : Aqwam 2016

Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Cv. Penerbit j-Art, 2005

Huliatunnisa Yayah, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, Sukabumi: CV, Jejak, 2022.

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Al-Bukhori Juz V*, Beirut: Darul Fikr, 1981.

J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju 1995

Lickona, *Pendidiikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan 4.1.2017 .

Machmud Anwar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 20015

Madeyani, *Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare*, Tesis , (arepare: Pendidikan Agama Islama Pascasarjana IAIN Parepare, 2020.

Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbais Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Makmud, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta, Referensi, 2013

Morado Sugiarto Rachmat, *Cara Gampang menghafal Alquran* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2019.

Mudofa Muhlis r, *“Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” Tasis*, Sukaharto: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surakarta, 2017.

Muhaimin, 2001 , Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

Mujtahid, 2011 , Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017

Mulyadi, Iskandar wiryokusumo, *unsur-unsur dasar pengetahuan kurikulum*, Jakarta: PT. Bina aksara, 1988

Musbikin Imam, *Mutiara Alquran*, Yogyakarta: Jaya Star Nice, 2014

Najib, Mughni *“Implementasi Metode Tekrir Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Ke Islaman, Vol. 8, No. 3, 2018.

Narsoyo Reksoatmodjo Tedjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Peraturan Presiden Republik Indonesia N. 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, . Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

Putra Daulay Haedar, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Jakarta: Kencana, 2016

Putra Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta : Remaja Rosta Karya 2005.
- Rofi'ul Wahyuni dan Ridhoul Wahidi, *Sukses menghafal Alquran Meski sibuk kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rusman, *Menejemen Kurikulum*, Jakarta, PT Raja Grofindo Persada, 2009
- Samsinar, *Urgensi Learning resource (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal kependidikan, fakultas terbiyah IAIN Bone, Vol. 13, No.2, Desember 2019. h. 200
- Sariani, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan D&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Cet.XXIII Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Suryadi Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Jilid 1*, Sukabumi: CV Jejak, 2020
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosakarya 2011.
- W. Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet , III, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Wahyudi Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Alquran Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikma, 2016
- Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : hidayah karya agung, 1990
- Zein, Muhammad, *asas dan pengembangan kurikulum*, Yogyakarta: sumbangsih offset, 1985